

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Para pelaku ekonomi (buruh, karyawan, perdagangan, petani dan lain-lain) merupakan urat nadi perekonomian di setiap masa dan tempat. Mereka mempunyai peran besar dalam memajukan dan mengembangkan umat. Urgensi mereka sangat terasa saat ini, ketika kaum muslimin mengalami kemunduran. Mereka tidak mampu memanfaatkan mengeksploitasi sumber daya alamnya. Untuk memenuhi kebutuhan, mereka harus bergantung kepada orang lain. Sangat disayangkan, kaum muslimin hanya membatasi kegiatannya pada pelaksanaan ibadah ritual semata. Mereka mengabaikan muamalah yang diperintahkan oleh Islam.

Aktivitas manusia dalam mencari penghasilan merupakan aktivitas kehidupan. Di dalam aktivitas itu terdapat faktor-faktor kekekalan, perkembangan, dan kekuatannya. Ia merupakan bagian dari aktivitas secara umum yang diperintahkan untuk beribadah kepada Allah Swt. Setiap pelaku ekonomi harus mengetahui hukum-hukum syariat yang terkait dengan muamalah dalam aspek finansial, agar dia bisa melakukan perbuatan yang halal, menjauhi perbuatan yang haram, dan bebas dari segala hal yang tidak jelas halal dan haramnya (*syubhat*).¹

Ketika Islam diyakini sebagai suatu agama dan sekaligus suatu sistem, maka Allah Swt menyuruh kepada seluruh umat-Nya untuk berkerja. Hal tersebut juga

¹Asyraf Muhammad Dawwabah, *Meneladani Keunggulan Bisnis Rasulullah*, (Semarang: Pustaka Nun, 2008), h. v-x

disertai jaminan bahwa Allah Swt menetapkan rezeki bagi setiap makhluk yang diciptakan-Nya. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S. Al-Jumu'ah 62:10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : “Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah Swt sebanyak-banyaknya supaya kamu beruntung (Q.S al-Jumu'ah 62/10).”²

Islam menyuruh seorang muslim untuk memilih melakukan pekerjaan yang halal dan Islam juga mewajibkan seorang muslim untuk memiliki pekerjaan yang cocok bagi dirinya atau dapat dilakukan dengan cukup mampu.³ Sebagaimana hadist Rasulullah:

عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ عَنِ الْمُقْدَامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ (رَوَاهُ بُخَارِي عَنْ مُقْدَامٍ)⁴

Artinya: “Dari Khalid idnu Ma'dan, dari Miqdam ra, Dari Rasulullah Saw, Berkata: Tidak seorang pun yang memakan makanan itu lebih baik daripada orang yang memakan

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung: CV. Jumanatul Al-Art, 2004), h. 555

³Ahmadi Anshori Umar Si Tanggal, *Sistem Ekonomi Islam Prinsip-Prinsip dan Tujuannya*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1980), h. 140.

⁴Bukhari, *Sahih Bukhari*, (Lebanon: Dar Fikr, tth.), Jilid 3, h. 74.

makanan hasil dari tangannya sendiri. Sesungguhnya Nabi Dawwud a.s waktu itu juga memakan hasil dari pekerjaannya sendiri” (HR. Bukhari dari Miqdam).⁵

Kemudian lapangan muamalah adalah aspek dimana manusia berhubungan secara horizontal antara satu dengan yang lainnya dalam lapangan ekonomi, sosial, kemasyarakatan dan nilai-nilai dalam rangka memenuhi hajat hidup dunia fana ini. Saling tolong menolong dan saling menerima/ memberi yang dalam doktrin Islam mempunyai aturan-aturan dan etos kerja yang wajib dipatuhi dan sebagai pedoman.

Menurut bahasa, amal shaleh dapat diartikan sebagai perbuatan atau pekerjaan yang baik. Dengan dorongan-dorongan tersebut, maka seyogianyalah umat Islam untuk menjadi umat yang ulet dan rajin bekerja dan berbuat kebaikan, baik yang berhubungan dengan ibadah maupun muamalah.⁶ Dalam segala bentuknya seperti pertanian, pengembalaan, berburu, industri, perdagangan dan bekerja dalam berbagai bidang keahlian. Bahkan Islam memberkati perbuatan duniawi ini dan memberi nilai tambah sebagai ibadah kepada Allah Swt dan jihad di jalan-Nya. Dengan bekerja setiap individu dapat memenuhi hajat hidupnya, hajat hidup keluarganya, berbuat baik kepada kaum kerabatnya, memberikan pertolongan kepada kaumnya yang membutuhkan, dan ikut berpartisipasi bagi kemaslahatan umatnya. Ini semua adalah keutamaan yang sangat dijunjung tinggi oleh agama, yang tidak mungkin dilakukan

⁵ Ibnu Hajar Al-Asqalani, diterjemahkan oleh Amiruddin, *Fathul Bari Syarah Sahih Bukhari*. (Jakarta: Pustaka Azzam, 2005), h.53

⁶ Hamzah Ya'qub, *Etos Kerja Islam, Petunjuk Pekerjaan Yang Halal dan Haram dalam Syariat Islam*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1992), h. 30

kecuali dengan bekerja dan harta. sesuai dengan firman Allah Swt dalam Q.S. Az-Zumar 39:39 yang berbunyi:

قُلْ يَا قَوْمِ اعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ، فَسَوْفَ تَعْمَلُونَ

Artinya: “*Hai Kaumku, bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, sesungguhnya aku akan bekerja (pula) maka kelak kamu akan mengetahui,*” (Q.S. Az-Zumar 39/39)⁷

Seorang muslim secara syar’i sangat dituntut untuk bekerja karena banyak alasan dan sebab.

Bekerja adalah fitrah bagi manusia sekaligus merupakan salah satu identitas manusia, sehingga bekerja yang disandarkan pada prinsip-prinsip iman tauhid, bukan saja menunjukkan fitrah seorang muslim, tetapi sekaligus meninggikan martabat dirinya sebagai hamba Allah Swt.

Apabila kerja itu fitrah, maka jelaslah manusia yang enggan bekerja, malas dan tidak mau mendayagunakan potensi diri untuk menyatakan keimanan dalam bentuk amal kreatif, sesungguhnya ia itu melawan fitrah dirinya sendiri, menurunkan derajat identitas dirinya sendiri, untuk kemudian runtuh dalam kedudukan yang lebih hina dari binatang.⁸

⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan terjemahannya*, (Jakarta: CV. Naladana, 2004), h. 664

⁸Toto Tarmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, (Jakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995), cet. Ke- 2, h. 2

Etos ialah sifat dasar atau karakter yang merupakan kebiasaan dan watak suatu bangsa atau ras.⁹ Adapun kerja, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya kegiatan melakukan sesuatu.¹⁰ Etos kerja adalah sebagai sikap atau pandangan terhadap kerja, kebiasaan kerja, ciri-ciri atau sifat-sifat mengenai cara kerja yang dimiliki seseorang, suatu kelompok manusia atau suatu bangsa.¹¹ Etos kerja seseorang adalah bagian dari tata nilai individualnya. Etos kerja merupakan bagian dari suatu kebudayaan. Ia dibentuk oleh proses kebudayaan panjang yang kemudian membentuk kepribadian. Jika masyarakat tertentu mempunyai etos kerja yang berbeda dari masyarakat lainnya, hal tersebut disebabkan oleh proses panjang kebudayaan dan tantangan yang dialami. Dengan demikian, sepanjang etos kerja dipahami, sebagai bagian dari budaya, upaya pembinaan dan peningkatan etos kerja individu atau masyarakat dapat dilakukan. Dengan perkataan lain dapat ditransformasikan lewat pendidikan.¹²

Perdagangan merupakan urat nadi dalam perekonomian dalam menggerakkan roda produksi, distribusi, dan konsumsi. Begitu banyak jenis kerajinan dan keterampilan yang dilakukan oleh pelaku ekonomi, salah satunya adalah Perajin

⁹Lewis Mulfred Adams, et.al, *World University Dictionary*, (Washington DC: Publishers Company Inc, 1965), h. 331

¹⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), cet, ke-3, h. 488

¹¹Mochtar Bochory, *Penelitian Pendidikan dan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: IKIP Muhammadiyah Press, 1994), h. 6

¹²Musa Asy'arie, *Islam, Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Yogyakarta: Lesfi, 1997), h. 34

Gerabah. Perajin Gerabah terdiri dari dua kata, yaitu perajin yang artinya orang yang pekerjaannya membuat barang-barang kerajinan atau orang yang mempunyai keterampilan berkaitan dengan kerajinan tertentu.¹³ Sedangkan Gerabah adalah perkakas yang terbuat dari tanah liat yang dibentuk kemudian dibakar untuk dijadikan alat-alat yang dapat berguna membantu kehidupan manusia. Sesuai pengertian dua kata tersebut, Perajin Gerabah adalah Perajin yang pekerjaannya membuat kerajinan atau keterampilan dari tanah liat yang disebut Gerabah kemudian dibentuk sedemikian rupa untuk membantu kehidupan manusia.

Dari hasil survei awal yang penulis lakukan, orang yang bekerja sebagai perajin Gerabah, sekaligus sebagai ketua RT. 03 Desa Bayanan memberikan informasi, nama beliau adalah Pak Nurdin. Kebanyakan di desa bayanan ini masyarakatnya bekerja sebagai perajin Gerabah karena tidak ada pekerjaan lain lagi selain membuat Gerabah. Apalagi membuat Gerabah tidak terlalu susah bagi masyarakat Bayanan karena kerajinan membuat Gerabah sudah turun-menurun. Beliau mengatakan sangat kurangnya lapangan pekerjaan sehingga mau tidak mau mereka harus mengeluti pekerjaan sebagai pengrajin gerabah meskipun hasil dari membuat Gerabah itu, bisa dikatakan hanya bisa untuk mencukupi keluarga sehari-hari saja.¹⁴

Dari hasil survei awal yang penulis lakukan tersebut, penulis tertarik pada kesungguhan para perajin Gerabah di Desa Bayanan. Meskipun pekerjaan mereka

¹³ <http://rubrikbahasa.wordpress.com/2011/06/15/pengrajin-atau-perajin>. di posting tanggal 25 Desembaer 2012 , jam 10. 30

¹⁴ Wawancara, Pribadi Bapak Nurdin, Ketua RT. 03 dan Perajin Gerabah di Nagara yang Berlokasi di Jl. Desa Bayanan RT. 03 Nagara, Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Tanggal 05 Pebruari 2013. Jam 10.45 wit.

hanya sebagai perajin Gerabah, tetapi kesungguhan mereka patut diacungkan jempol dalam mencukupi kebutuhan keluarga mereka. Bagaimana sebenarnya etos kerja masyarakat Bayanan dan apa faktor-faktor yang mempengaruhinya. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang masalah tersebut dengan judul **“Etos Kerja Perajin Gerabah di Desa Bayanan Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang dirumuskan dalam permasalahannya, yaitu:

1. Bagaimana etos kerja yang dimiliki perajin Gerabah di Desa Bayanan Kecamatan Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi etos kerja perajin Gerabah di Desa Bayanan Kecamatan Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan?
3. Bagaimana pandangan ekonomi Islam tentang etos kerja perajin Gerabah di Desa Bayanan Kecamatan Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah di atas, ditetapkan tujuan penelitian, yaitu:

1. Mengetahui etos kerja yang dimiliki oleh perajin Gerabah di Desa Bayanan Kecamatan Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi etos kerja perajin Gerabah di Desa Bayanan Kecamatan Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
3. Mengetahui pandangan ekonomi Islam tentang etos kerja perajin Gerabah di Desa Bayanan Kecamatan Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

D. Signifikansi Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan ini, diharapkan dapat berguna sebagai:

1. Bahan kajian ilmiah dalam disiplin ilmu kesyari'ahan khususnya bidang ekonomi Islam yang salah satu aspek kajiannya tentang etos kerja perajin Gerabah di Desa Bayanan Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
2. Bahan literatur untuk menambah khazanah perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.
3. Bahan masukan peneliti yang ingin mengangkat masalah ini dari aspek yang berbeda.

E. Definisi Operasional

Sebagai pedoman agar terarahnya penelitian ini dan tidak menimbulkan kesalahpahaman maka perlu penjelasan melalui batasan istilah, yaitu:

1. Etos kerja adalah sebagai sikap atau pandangan terhadap kerja, kebiasaan kerja, ciri-ciri atau sifat-sifat mengenai cara kerja yang dimiliki seseorang. suatu kelompok manusia atau suatu bangsa.¹⁵ Etos kerja seseorang adalah bagian dari tata nilai individualnya.
2. Perajin adalah orang yang pekerjaannya membuat barang-barang kerajinan atau orang yang mempunyai keterampilan berkaitan dengan kerajinan

¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), edisi III, cet ke-3, h. 309

tertentu,¹⁶ seperti perajin Gerabah di Desa Bayanan. Barang-barang tersebut tidak dibuat dengan mesin, tetapi dengan tangan sehingga sering disebut barang kerajinan tangan.

3. Gerabah adalah perkakas yang terbuat dari tanah liat yang dibentuk kemudian dibakar untuk dijadikan alat-alat yang dapat berguna membantu kehidupan manusia.¹⁷ Contohnya hasil kerajinan gerabah dari Nagara yang dikenal yaitu Dapur (alat memasak dari Gerabah dengan menggunakan kayu sebagai bahan bakarnya) yang mana dapur ini kegunaan dan manfaatnya ialah sebagai alat untuk membantu manusia memasak nasi, air dan lain-lain dengan kayu sebagai bahan bakarnya.

F. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini kajian pustaka sangat diperlukan untuk menghindari penelitian yang sama dengan penelitian yang akan diteliti. Oleh sebab itu penulis membuat tinjauan pustaka dari penelitian sebelumnya.

Adapun penelitian yang dimaksud yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nuriyatul Muharram (0601157375) Mahasisiwi IAIN Antasari Fakultas Syari'ah dengan judul "Etos Kerja Alumni EI pada Fakultas Syariah Banjarmasin". Dalam penelitiannya tersebut mengangkat suatu permasalahan tentang etos kerja alumni jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah, yang menjadi latarbelakang peneliti untuk penelitian

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Ibid*, h. 722

¹⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Ibid*, h. 271

ini disebabkan adanya anggapan dari masyarakat bahwa alumni jurusan Ekonomi Islam mempunyai etos kerja rendah bahkan ada yang mengatakan kalau etos kerja alumni Ekonomi Islam lebih rendah dibandingkan dengan perguruan lain. Melihat kasus tersebut peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian agar mengetahui bagaimana etos kerja alumni jurusan Ekonomi Islam dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya. Adapun jenis, sifat dan lokasi penelitiannya adalah peneliti menggunakan penelitian lapangan, kemudian sifat dari penelitian ini diskriptif dan lokasi penelitian tersebut terletak di kota Banjarmasin.

Subjek dan objek penelitian yang dilakukan peneliti adalah alumni jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah IAIN Antasari Banjarmasin yang sudah bekerja dan berdomisili di Banjarmasin. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah etos kerja alumni jurusan Ekonomi Islam dan faktor apa saja yang mempengaruhi etos kerja tersebut. Data dalam penelitian ini adalah data primer dan juga data sekunder, yang mana digunakan sebagai penunjang untuk kelancaran penelitian. Sedangkan sumber data melalui responden yaitu alumni jurusan Ekonomi Islam, penelitian ini ditentukan secara *purposive sampling* yang mana peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya. Adapun kriteria yang menjadi responden adalah alumni jurusan Ekonomi Islam yang sudah bekerja, dan juga berdomisili di kota Banjarmasin. Kemudian yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah seperti rekan kerja, pimpinan ditempat dia bekerja serta

ketua jurusan Ekonomi Islam yang bisa memberikan keterangan dan informasi yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitiannya adalah observasi dan juga wawancara. Sedangkan teknik pengolahan dan analisis data yang dilakukan adalah tahap pengolahan data yang terdiri dari: editing, kategorisasi, dan interpretasi, kemudian analisis data yaitu setelah data selesai diolah lalu dianalisis dengan menggunakan analisis diskriptif kualitatif. Jadi kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah bahwa etos kerja alumni jurusan Ekonomi Islam mempunyai etos kerja yang tinggi karena diantara enam orang yang menjadi responden diketahui lima orang yang beretos kerja tinggi, dan satu orang beretos kerja rendah. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhinya lebih banyak faktor agama, dan ini sangat mempengaruhi etos kerja alumni jurusan Ekonomi Islam.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Wati Hayrini (0401156347), Mahasiswi IAIN Antasari Fakultas Syariah dengan judul skripsi “Etos Kerja Karyawan pada PT. Samasan Segi Martapura”, penelitian tersebut mengangkat permasalahan etos kerja yang dimiliki karyawan perusahaan PT. Samasan Segi Martapura, perusahaan ini bergerak dibidang industri lampit atau bantal rotan. Latarbelakang dilakukan penelitian ini adalah bahwa menurut warga disekitar perusahaan mengatakan kalau etos kerja karyawan perusahaan tersebut lemah misalnya seperti males, dan kurang disiplin. Melihat latarbelakang masalah ini peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian pada karyawan PT. Samasan Segi Martapura. Jenis penelitian ini berupa penelitian lapangan dan

bersifat *diskriptif kualitatif* dan menjadi lokasi penelitiannya PT. Samasan Segi di Jalan Sekumpul no. 37 Rk: IV Martapura. Populasi dan sampel dalam penelitian ini yaitu jumlah karyawannya sebanyak 32 orang. Data dan sumber data, yang mana datanya berkenaan dengan permasalahan etos kerja karyawan PT. Samasan Segi Martapura, sedangkan sumber data didapat dari beberapa variabel, variabel terdiri dari jenis pekerjaan, jenis golongan honor tetap, atau kontrak (perbulan atau perhari). Responden dalam penelitian ini adalah para karyawan yang bekerja di perusahaan tersebut. Kemudian studi dokumenter yaitu peneliti mempelajari berkas-berkas di perusahaan tersebut. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, dokumentasi, dan kepustakaan. Sedangkan teknik pengolahan dan analisis data terdiri dari editing, kategorisasi, tabulasi, dan interpretasi. Jadi dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa etos kerja karyawan muslim pada PT. Samasan Segi Martapura rendah karena rata-rata semangat kerjanya hanya 30% saja. Dan faktor-faktor yang mempengaruhi etos kerjanya adalah faktor fisis (lingkungan)

3. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Muthalib (0801158936), Mahasiswa IAIN Antasari Fakultas Syariah dengan judul skripsi “Etos Kerja Etnis Jawa sebagai Pedagang Kelontong di Kota Banjarmasin”. Dalam penelitian tersebut mengangkat sebuah permasalahan tentang etos kerja etnis Jawa sebagai pedagang kelontong di Banjarmasin. Peneliti melihat bahwa kelontong banyak sekali terdapat di Banjarmasin. Dan rata-rata penjualnya beretnis Jawa

yang merantau ke Banjarmasin. Dari survei yang dilakukan peneliti bahwa kebanyakan orang Jawa pergi merantau ke Banjarmasin dengan alasan di daerah mereka kurang lapangan kerja dan lebih meyakinkan bekerja di Banjarmasin sebagai pedagang kelontong, dari latarbelakang diataslah peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tersebut. Jenis dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan, sifat penelitian adalah diskripsi dan lokasi dalam penelitian bertempat di Banjarmasin. Kemudian subjek dalam penelitian adalah orang yang beretnis Jawa yang berdagang di Banjarmasin sebagai pedagang kelontong, sedangkan objek dalam penelitian ini mengenai etos kerja yang dimiliki etnis Jawa sebagai pedagang kelontong di Banjarmasin. Data dan sumber data, data yang digali dalam penelitian ini adalah data primer yaitu meliputi identitas responden, mengetahui etos kerja yang dimiliki etnis Jawa sebagai pedagang kelontong di Banjarmasin dan faktor-faktor yang mempengaruhinya serta pandangan Ekonomi Islam tentang etos kerjanya, kemudian data sekunder yaitu data penunjang yang mana data ini terdapat dari buku-buku dan sumber lainnya. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah responden yaitu para pedagang kelontong di Banjarmasin. Jumlah responden ditentukan secara *purposive sampling*, sedangkan jumlah responden yang akan diteliti sebanyak 15 orang dan tersebar di lima kecamatan yang ada di kota Banjarmasin. Informan dalam penelitian ini adalah orang yang beretnis Jawa, rekan kerja responden, pedagang disekitar responden berjualan. Teknik pengumpulan data yang

digunakan adalah observasi dan wawancara. Teknik pengolahan dan analisis data, yang mana teknik pengolahan data terdiri dari editing, kategorisasi, dan interpretasi. Kemudian analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan penelaahan dan pengkajian secara mendalam. Jadi dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa etos kerja etnis Jawa sebagai pedagang kelontong di Banjarmasin mempunyai etos kerja yang tinggi, karena terbukti seluruh responden semuanya memiliki 9 indikasi seorang beretos kerja tinggi per orang. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi adalah faktor fisis (lingkungan dan faktor kimiawi (obat-obatan)).

Berdasarkan dengan hal tersebut diatas, permasalahan yang akan penulis angkat dalam penelitian ini adalah lebih menitik beratkan pada etos kerja yang dimiliki oleh para perajin Gerabah di Desa Bayanan Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan., mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhinya, dan pandangan ekonomi Islam terhadap etos kerja yang dimiliki mereka. Dengan demikian terdapat pokok permasalahan yang sangat berbeda antara penelitian yang telah penulis kemukakan di atas dengan persoalan yang akan penulis teliti.

G. Sistematika Penulisan

Penyusunan Penulisan ini terdiri dari lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan merupakan bab yang akan menguraikan latar belakang masalah dan alasan memilih judul dan gambaran dari permasalahan yang

diteliti. Permasalahan yang telah tergambarakan dirumuskan dalam rumusan masalah, setelah itu disusun tujuan penelitian yang merupakan hasil yang diinginkan. Signifikansi penelitian merupakan kegunaan hasil penelitian. Definisi operasional untuk membatasi istilah-istilah dalam penelitian yang bermakna umum atau luas. Kajian pustaka ditampilkan sebagai adanya informasi tulisan atau penelitian dari aspek lain. Adapun sistematika penulisan merupakan susunan skripsi secara keseluruhan. Bab II merupakan landasan teoritis yang menjadi acuan untuk menganalisis data yang diperoleh, berisikan tentang pengertian etos kerja, etos kerja dalam Islam, terbentuknya etos kerja, indikasi-indikasi orang beretos kerja tinggi, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Kemudian pada Bab III merupakan metode penelitian, yang terdiri dari jenis, sifat, dan lokasi penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan dan analisis data. Bab IV merupakan penyajian data dan analisis, terdiri atas: pertama, penyajian data, berupa hasil penelitian yang telah dilakukan. Kedua, analisis terhadap hasil penelitian berdasarkan landasan teoritis yang telah disusun tentang etos kerja yang dimiliki masyarakat perajin Gerabah di Nagara Hulu Sungai Selatan serta faktor-faktornya, kemudian ditarik kesimpulannya. Diakhiri Bab V merupakan penutup yang berisikan simpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian

1. Pengertian Etos

Sebelum membahas tentang pengertian etos kerja, terlebih dahulu kita bedakan antara etos dan kerja. Dalam kamus bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan kata *etos* mempunyai beberapa arti sebagai berikut:

- a. Pandangan hidup yang khas digolongkan dalam masyarakat.
- b. Kebudayaan: sifat nilai dan adat istiadat khas yang memberi watak kepada kebudayaan suatu golongan dalam masyarakat.
- c. Kerja adalah semangat kerja yang menjadi ciri khas dan keyakinan seseorang atau suatu kelompok.¹⁸

Etos berasal dari bahasa Yunani, *ethos* artinya ciri sifat atau kebiasaan, adat istiadat, atau juga kecenderungan moral, pandangan hidup yang dimiliki seseorang, suatu kelompok orang atau bangsa.¹⁹ Dari kata etos lahirlah “*ethie*” yaitu pedoman moral dan perilaku.²⁰ Kemudian dari kata etos dikenal juga kata etika, yang berasal

¹⁸W.J.S. Poerwadarmaminta, *Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), Edisi ke-3, h.326.

¹⁹Ahmad Janan Asifuddin, *Etos Kerja Islami*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2004), h. 25.

²⁰John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia, 1996) h. 219.

dari kata *etik* menjadi *etiket* kemudian etika. Etika berkaitan dengan nilai kejiwaan seseorang, etika berasal dari bahasa Belanda “*ethica*” yaitu budi pekerti.²¹

Etika juga dapat didefinisikan sebagai suatu set prinsip-prinsip moral yang membedakan apa yang betul dari apa yang salah.²² *Etiket* hampir mendekati pada pengertian *akhlaq* atau nilai-nilai yang berkaitan dengan baik-buruk (moral), sehingga dalam etos tersebut terkandung gairah atau semangat yang amat kuat untuk mengerjakan sesuatu secara optimal, lebih baik, dan bahkan berupaya untuk mencapai kualitas kerja yang sempurna mungkin. Dalam etos tersebut, ada semacam semangat untuk menyempurnakan segala sesuatu dan menghindari segala kerusakan sehingga setiap pekerjaannya diarahkan untuk mengurangi bahkan menghilangkan sama sekali cacat dari hasil pekerjaannya.²³

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian etos adalah:

- a. Adat kebiasaan
- b. Watak (karakter)
- c. Moral (etika)

²¹Yulia S. Et-al. *Kamus Baru Bahasa Indonesia*. (Surabaya: Usaha Amanah, 1995), h. 54.

²²Muhaimin, *Perbandingan Praktik Etika Bisnis Etnik Cina & Pembisnis Lokal*, (Antasari Press, 2007), h. 6.

²³Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), h. 15.

2. Pengertian Kerja

Kerja menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, artinya: kegiatan melakukan sesuatu.²⁴ Arti tersebut masih bersifat garis besar, perlu penjelasan lebih lanjut. Dalam *Oxford Advanced Learner's Dictionary* diterangkan arti lebih detail, kerja merupakan penggunaan kekuatan fisik atau daya mental untuk melakukan sesuatu.²⁵ Kerja merupakan aktivitas yang disengaja, bermotif, dan bertujuan. Pengertian kerja biasanya terkait dengan penghasilan atau upaya memperoleh hasil, baik bersifat materil atau non materil.²⁶

Kerja dalam pengertian luas adalah semua bentuk usaha yang dilakukan manusia, baik dalam hal materi ataupun nonmateri, intelektual atau fisik, maupun hal-hal yang berkaitan dengan masalah keduniaan atau keakhiratan²⁷. Adapun pengertian kerja secara khusus adalah setiap potensi yang dikeluarkan manusia untuk memenuhi tuntutan hidupnya berupa makanan, pakaian, tempat tinggal, dan peningkatan taraf hidupnya.²⁸

Dari beberapa pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan pokok, yaitu:

- a. Kerja merupakan aktivitas yang dilakukan secara sengaja.

²⁴Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994, Cet.Ke 3, hal. 488.

²⁵Ahmad Janan Asifudidn, *Op.Cit.*, h. 58.

²⁶*Ibid*, h. 26-27.

²⁷Abdul Aziz Al-Khayyath, *Etika Kerja dalam Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1994), h.13.

²⁸*Ibid*, h. 22.

- b. Kerja itu merupakan aktivitas bertujuan untuk memperoleh hasil, baik bersifat materil atau nonmateril.
- c. Kerja itu mencakup kerja bersifat fisik dan nonfisik atau kerja batin.

Bekerja bagi seorang muslim merupakan ibadah, bukti pengabdian dan rasa syukurnya untuk mengolah dan memenuhi panggilan Ilahi agar mampu menjadi yang terbaik karena mereka sadar bahwa bumi diciptakan sebagai ujian bagi mereka yang memiliki etos terbaik.²⁹ Hal ini sejalan dengan firman Allah Q.S. *Al-Kahfi* ayat 7 sebagai berikut:

إِنَّا جَعَلْنَا مَا عَلَى الْأَرْضِ زِينَةً لِّهَا لِنَبْلُوهُمْ أَيُّهُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا.

Artinya: “*Sesungguhnya Kami telah menjadikan apa yang di bumi sebagai perhiasan baginya, agar Kami menguji mereka siapakah di antara mereka yang terbaik perbuatannya.*”³⁰

3. Pengertian Etos Kerja

Dalam kamus bahasa Inggris kata etos kerja sama dengan *work ethic* adalah *a system of values sentreal importance is ascribed to work, or purfuseful actifity, and to qualities of character believed to promoted by work.*³¹ Artinya etos kerja adalah sebuah sistem nilai yang mana pusat kepentingan dianggap berasal dari bekerja atau

²⁹Toto Tasmara, *Op Cit.*, h.25.

³⁰Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Medinah Munawwarah: Muamma' Khadim al Haramain asy Syarifain al Malik Fahd li thiba'at al Mush-haf asy-Syarif, 1412 H), h. 444.

³¹David B. Guralnik, *Webster's New Word Dictionary*, (New York: Prentice Hall, 1989), Third College Edition, p. 1539.

beraktivitas dengan maksud tertentu dan untuk mengkuaitaskan karakter yang dipercaya untuk diperoleh dengan bekerja.

Adapun makna etos ada beberapa penafsirannya. Hugo F. Reading dalam *Kamus Ilmu-Ilmu Sosial* terbitan CV Rajawali Jakarta 1986 menyitir beberapa pendapat sebagai berikut: Kroeber, AL. Menafsirkan etos dengan nilai-nilai tertinggi dalam gagasan budaya. Berton G menyatakan bahwa etos adalah sentimen terhadap realitas yang terdapat dalam budaya. Honigmen, JJ menafsirkannya sebagai dasar motivasi yang terdapat dalam budaya.

Bertitik tolak dari penafsiran-penafsiran tokoh-tokoh di atas kita mencoba mengambil batas tentang makna etos kerja sebagai berikut:³²

- a. Dasar motivasi yang terdapat dalam budaya suatu masyarakat yang menjadi penggerak batin anggota masyarakat pendukung budaya itu untuk melakukan suatu kerja.
- b. Nilai-nilai tertinggi dalam gagasan budaya terhadap kerja yang dapat menjadi penggerak batin masyarakatnya melakukan kerja itu.

Pandangan hidup yang khas dari suatu masyarakat terhadap kerja yang dapat mendorong keinginannya untuk melakukan pekerjaan itu.

Etos kerja menurut Mochtar Buchori dapat diartikan sebagai sikap dan pandangan terhadap kerja, kebiasaan kerja seseorang, suatu kelompok manusia atau

³²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Etos Kerja dalam Ungkapan Tradisional*, Jakarta: 1991. h. 12.

suatu bangsa.³³ Lebih lanjut menurut Taufiq Abdullah untuk menjadikan etika itu menjadi etos harus melalui seleksi lanjutan dalam jiwa keagamaan yang menjadi suatu pendorong tindakan.³⁴ Menurut Usman Pelly, etos kerja adalah sikap yang muncul atas kehendak dan kesadaran sendiri yang didasari oleh sistem orientasi nilai budaya terhadap kerja. Dapat dilihat dari pernyataan di muka bahwa etos kerja mempunyai dasar dari nilai budaya, yang mana dari nilai budaya itulah yang membentuk etos kerja masing-masing pribadi. Sinamo mengatakan etos kerja juga dapat diartikan sebagai konsep tentang kerja atau paradigma kerja yang diyakini oleh seseorang atau sekelompok orang sebagai baik dan benar yang diwujudkan melalui perilaku kerja mereka secara khas.

Kemudian menurut Toto Tasmara, Etos kerja adalah totalitas kepribadian dirinya serta caranya mengekspresikan, memandang, meyakini dan memberikan makna ada sesuatu, yang mendorong dirinya untuk bertindak dan meraih amal yang optimal sehingga pola hubungan antara manusia dengan dirinya dan antara manusia dengan makhluk lainnya dapat terjalin dengan baik. Sedangkan Menurut Geertz etos adalah sikap yang mendasar terhadap diri dan dunia yang dipancarkan hidup. Sikap disini digambarkan sebagai prinsip masing-masing individu yang sudah menjadi keyakinannya dalam mengambil keputusan .

Secara umum, etos kerja berfungsi sebagai alat penggerak tetap perbuatan dan kegiatan individu. Menurut A. Tabrani Rusyan, fungsi etos kerja adalah:

³³Ahmad Janan Asifuddin, *Loc. Cit*

³⁴Elizabeth K. Hottingham, *Agama dan Masyarakat*, (Jakarta: CV. Raja wali, 1985), h. 38

- a. Pendorang timbulnya perbuatan.
- b. Penggairah dalam aktivitas.
- c. Penggerak, seperti mesin bagi mobil besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat lambatnya suatu perbuatan.³⁵

B. Etos Kerja Dalam Islam

1. Islam dan Kerja

Islam mempunyai perhatian besar terhadap kerja, baik dalam pengertian yang umum maupun khusus. Dalam tradisi Islam, kerja dinilai sebagai sesuatu yang paling tinggi, dan di lingkungan birokrasi pemerintah dan politik, kerja masuk dalam kategori profesi yang sulit.³⁶ Islam juga menganggap kerja cara yang paling utama untuk mencari rezeki dan tiang pokok produksi. Maka seukuran kerja seseorang muslim dan seluas daerah kerjanya sholeh itulah, baik muslim laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman maka sesungguhnya akan kami memberi balasan (Allah) kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik daripada yang telah mereka kerjakan.

Sesungguhnya kemauan kerja adalah hal yang merupakan *fitrah* dalam kejiwaan manusia kepada apa yang dapat mewujudkan keinginan-keinginannya. Akan tetapi Islam mendatangkan kemauan ini lalu mempertajam, mempersiapkan, dan mendorong agar dapat mewujudkannya dengan sebesar-besarnya. Dapat

³⁵<http://jurnal-sdm.blogspot.com/2010/10/etos-kerja-definisi-fungsi-dan-cara.html> diakses tgl 02/09/2013

³⁶Abdul Aziz Al-Khayyath, *Op cit*, h. 39

dirasakan hal itu ketika Islam menanamkan dalam jiwa muslim bahwa usaha yang baik adalah bagian yang tidak terpisahkan dengan imannya dan ia akan bersungguh-sungguh ke arah ini.

Islam menyuruh seorang muslim untuk memilih melakukan pekerjaan yang halal dan Islam juga mewajibkan seorang muslim untuk memiliki pekerjaan yang cocok bagi dirinya atau dapat dilakukan dengan cukup mampu.³⁷

Sebagaimana *hadis* Rasulullah Saw:

عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ عَنِ الْمُقْدَامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا أَكَلَ أَحَدٌ
طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ . (رَوَاهُ
بُخَارِي عَنْ مُقْدَامٍ)³⁸

Artinya: “*Dari Khalid idnu Ma’dan, dari Miqdam ra, Dari Rasulullah Saw, Berkata: Tidak seorang pun yang memakan makanan itu lebih baik daripada orang yang memakan makanan hasil dari tangannya sendiri. Sesungguhnya Nabi Dawwud a.s waktu itu juga memakan hasil dari pekerjaannya sendiri*” (HR. Bukhari dari Miqdam).³⁹

Bekerja dalam Islam dibatasi dengan dua hal: Keikhlasan dan *iitiba’* atau mengikuti Rasulullah. Yakni bahwa bekerja itu hendaknya dilakukan untuk mencari keridhaan Allah dan hendaknya sesuai dengan Sunnah Rasulullah. Kerja atau usaha yang menentukan tegaknya hidup manusia, hukumnya *fardu ‘ain*. Sementara kerja

³⁷Ahmadi Anshori Umar Si Tanggal, *Sistem Ekonomi Islam Prinsip-Prinsip dan Tujuannya*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1980), h.140.

³⁸Bukhari, *Sahih Bukhari*, (Lebanon: Dar Fikr, tth.), Jilid 3, h. 74.

³⁹Ibnu Hajar Al-Asqalani, diterjemahkan oleh Amiruddin, *Fathul Bari Syarah Sahih Bukhari*. (Jakarta: Pustaka Azzam, 2005), h.53.

atau usaha menentukan tegaknya kehidupan bersama, hukumnya adalah *fardu kifayah*.

Bertawakal kepada Allah tidak berarti menganggur dan meninggalkan kerja. Karena yang demikian disebut “penggantungan”, yang tercela. Sesungguhnya Rasulullah tidak pernah memerintahkan umat manusia meninggalkan bekerja untuk mencari rizki dan mencari penghidupan. Bahkan Allah mengakui cara mencari rizki yang Allah ridhai. Oleh sebab itu tidak ada alasan mencela jalur-jalur usaha yang disyariatkan. Yang dicela adalah yang menyebabkan pelakunya lupa kepada Allah dan menghalanginya untuk beramal ibadah kepadaNya.⁴⁰ Kemudian Allah telah menegaskan bahwa bekerja itu hendaknya sesuai dengan batas-batas kemampuan manusia, sebagaimana firman Allah berikut ini:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا, لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ, رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا, رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا, رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ, وَاعْفُ عَنَّا, وَاعْفِرْ لَنَا, وَارْحَمْنَا, أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ.

Artinya: Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): "Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau hukum Kami jika Kami lupa atau Kami tersalah. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau bebankan kepada Kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau pikulkan kepada Kami apa yang tak sanggup Kami memikulnya. beri ma'aflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong Kami, Maka tolonglah Kami terhadap kaum yang kafir." (QS. al- Baqarah: 286)⁴¹

⁴⁰Adiwarman A.Kariem, *Fikih Ekonomi Keuangan Islam*, (Jakarta: Darul Haq, 2004) h. 78-79.

⁴¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Op. cit.*, h. 72.

Ayat diatas menerangkan bahwa Allah tidak membebankan pekerjaan kepada para hambanya kecuali yang sesuai dengan batas kemampuannya dan tuntunan kebutuhannya.⁴²

Rasulullah saw. melarang umatnya menganggur, meminta-minta dan menggantungkan hidupnya kepada jerih payah orang lain. Rasulullah memerintahkan umatnya bekerja dengan kemauan kerja dan memberi dorongan agar tidak merasa lemah dan mengharapkan belas kasihan orang lain. Sebagaimana sabda Nabi Saw:

عَنْ عُمَارَةَ بْنِ عُمَيْرٍ عَنْ عَمِّهِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ أَطْيَبَ مَا أَكَلَ الرَّجُلُ مِنْ كَسْبِهِ وَإِنَّ وَلَدَ الرَّجُلِ مِنْ كَسْبِهِ.⁴³

Artinya: “*Dari Umarah ibnu Umair dari bibinya Aisyah ra berkata: Rasulullah saw bersabda: Sesungguhnya, sebaik-baik makanan yang dimakan seseorang ialah hasil dari usahanya sendiri dan sesungguhnya anak seseorang adalah dari hasil usahanya.*”⁴⁴

Dari *hadis* tersebut jelas kepada kita jalan yang utama untuk memperoleh rezeki dari Allah adalah dengan bekerja dan berusaha dengan usaha sendiri. Dengan bekerja dan berusaha berarti kita melibatkan diri dalam proses produksi, yaitu proses untuk menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti tiap orang turut serta menambah nilai kekayaan masyarakat, yang berarti pula tambahan kemakmuran masyarakat.

⁴²Husin Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998) h. 67.

⁴³Hafiz Jalaluddin As-Suyuti, *Syarah Sunan An-Nasaiy*, (Beirut: Darul Fikr, 1995), h. 255.

⁴⁴Bey Arifin, et.al, *Tarjamah Sunan An-Nasaiy*, (Semarang: CV. Asy Syifa’, 1993) Jilid IV, h. 387.

Walaupun manusia dilahirkan sama, namun dalam perkembangannya mereka bisa berlain-lainan tergantung dari bakat, kesempatan, lingkungan dan sebagainya. Bakat dan kesempatan yang ada pada masing-masing orang dapat berakibat bahwa mereka memiliki kemampuan yang berbeda. Kemampuan yang berbeda-beda yang ada pada manusia menimbulkan adanya pembagian kerja dalam masyarakat. Adanya pembagian kerja dalam masyarakat menimbulkan bidang kerja dan usaha yang berbeda-beda, yang akan memberikan pendapatan yang berbeda-beda bagi tiap orang. Jadi di sini Allah membagikan rezeki kepada ummat manusia melalui kerja dan usaha mereka, namun demikian tiap orang mendapatkan rezekinya masing-masing⁴⁵ Sebagaimana firman Allah SWT:

إِنَّ رِزْقَ رَبِّكَ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ وَيَقْدِرُ، إِنَّهُ كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا.

Artinya: “*Sesungguhnya Tuhanmu melapangkan rezki kepada siapa yang Dia kehendaki dan menyempitkannya; Sesungguhnya Dia Maha mengetahui lagi Maha melihat akan hamba-hamba-Nya*”. (QS. Al-Isra’: 30)⁴⁶

Kesadaran akan bekerja akan melahirkan suatu *improvement* untuk meraih nilai yang lebih bermakna, dia mampu menuangkan idenya dalam bentuk perencanaan tindakan, serta melakukan penilaian tentang sebab akibat dari aktivitas yang dilakukannya.

⁴⁵Ahmad M. Saefuddin, *Ekonomi dan Masyarakat dalam Perspektif Islam*, (Rajawali Pers, Jakarta: 1987) h. 28-29.

⁴⁶Departemen Agama Republik Indonesia, *Op. cit.*, h. 428.

Pandangan seperti itu, sadarlah bahwa setiap muslim tidaklah akan hanya sekedar bekerja, asal mendapat gaji, mendapatkan keuntungan, dapat surat pengangkatan atau sekedar menjaga gengsi supaya tidak disebut sebagai penganggur. Karena kesadaran bekerja secara produktif serta dilandasi dengan semangat tauhid dan tanggung jawab uluhiyah merupakan salah satu ciri yang khas dari karakter atau kepribadian muslim.⁴⁷

Berdasarkan pemaparan dan penjelasan diatas, bahwasanya Islam sangat menganjurkan setiap manusia untuk bekerja dengan kerja keras, rajin, mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya dan sesuai kemampuannya dengan niat yang ikhlas (*lillaahita'ala*), dan tentunya pekerjaan yang halal. Bahwasanya tangan diatas lebih mulia dari tangan yang di bawah, kata tersebut menunjukkan bahwa orang yang bekerja lebih mulia dari orang yang tidak mau menggunakan kedua tangannya untuk bekerja. Secara garis besar, Islam dan kerja merupakan dua talian yang saling berhubungan, Islam menuntun dan mengatur setiap bentuk pekerjaan, seangkan kerja merupakan implementasi dari tuntunan dan aturan tersebut karena dalam Islam bekerja hukumnya wajib.

2. Konsep Ekonomi Islam Melihat Etos Kerja

Dalam kehidupan pada saat sekarang, setiap manusia dituntut untuk bekerja guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dengan bekerja seseorang akan menghasilkan uang, dengan uang tersebut seseorang dapat membelanjakan segala kebutuhan sehari-hari hingga akhirnya ia dapat bertahan hidup.

⁴⁷Toto Tasmara, *Op. cit.* h. 4.

Islam adalah agama yang memberikan *spirit* kepada umatnya untuk melakukan pekerjaan dengan baik dan professional, etos kerja dalam pandangan Islam sangat penting dalam konteks untuk melakukan suatu pekerjaan yang professional. Sebagaimana di antara tujuan dari agama Islam adalah untuk menghantarkan umatnya untuk hidup bahagia di dunia dan akhirat.

Ada perbedaan yang sangat mencolok antara pekerja yang beragama dengan pekerja yang tidak beragama, atau beragama hanya sekedar simbol. Pekerja yang beragama menjadikan agamanya menjadi bimbingan dan pedoman dalam bekerja sehingga dia terbebaskan dari apa yang disebut: “*al-gayah tubarriu al wasiilah*” (tujuan menghalalkan segala cara). Baginya agama adalah *conditiosine qua non* (persyaratan yang tidak bisa dipisahkan sama sekali) dari pekerjaan yang diketahui.⁴⁸

Agama adalah *guiding principle* (prinsip yang membimbing) setiap perilaku dalam bekerja. Islam telah mengarahkan bahwa motivasi dan alasan bekerja adalah dalam rangka mencari karunia Allah Swt. Tujuan bekerja adalah untuk mendapatkan harta agar seseorang dapat memenuhi kebutuhannya, menikmati kesejahteraan hidup dan perhiasan dunia. Pekerjaan yang dilakukan tersebut haruslah pekerjaan yang halal agar aktivitas bekerja ini juga bernilai ibadah. Bekerja bukan sebab memperoleh harta, karena “sebab” harus selalu melahirkan “akibat”. Kenyataannya, kita sering mendapatkan orang yang bekerja namun tidak mendapatkan harta. Usaha bekerja hanyalah faktor-faktor yang harus diusahakan agar “rizki ditangan Allah” tersebut

⁴⁸Thohir Luth, *Antara Perut dan Etos Kerja dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 29.

datang. Karena itulah, ada perbedaan antara kewajiban bekerja atau berusaha dengan pemahaman “rizki yang menentukan Allah”.⁴⁹

Bekerja bagi seorang muslim adalah suatu upaya yang sungguh-sungguh, dengan mengerahkan seluruh aset, pikir, dan zikirnya untuk mengaktualisasikan atau menampakkan arti dirinya sebagai hamba Allah yang harus menundukkan dunia dan menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang terbaik (*khairu ummah*) atau dengan kata lain dapat juga kita katakan bahwa hanya dengan bekerja manusia itu memanusiakan dirinya.⁵⁰

Sebagaimana firman Allah di dalam Q.S. *Al-Qashash* ayat 77 yaitu:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ. وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا. وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ
الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ. إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ.

Artinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”⁵¹ (QS. *Al-Qashash*: 77)

Islam mewajibkan umatnya untuk bekerja mencari nafkah dan menegaskan bahwa aktivitas perekonomian yang dilakukan dengan baik merupakan perbuatan mulia dan menjadi bagian dari kesalehan keagamaan (*qurbah*). Islam tidak menghendaki orang suka menganggur melainkan justru memerintahkan untuk

⁴⁹M. Sholahuddin, *Asas-Asas Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), h. 67-68.

⁵⁰Toto Tasmara, *Op. cit.*, h. 25.

⁵¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Op. cit.*, h. 623.

membiasakan diri bekerja keras agar bisa mendapatkan harta kekayaan dengan cara yang baik demi kebaikan diri, keluarga dan masyarakat.⁵²

Bekerja dalam Islam merupakan bagian dari ibadah dan *jihad* jika sang pekerja bersikap konsisten terhadap peraturan Allah, suci niatnya, dan tidak melupakannya. Dengan bekerja masyarakat bisa melaksanakan tugas kekhalifahannya, menjaga diri dari maksiat, dan meraih tujuan yang lebih besar. Demikian pula bekerja individu bisa memenuhi kebutuhan hidupnya, mencukupi kebutuhan keluarganya, dan berbuat baik terhadap tetangganya. Semua bentuk yang diberkati agama ini hanya bisa terlaksana dengan memiliki harta dan mendapatkannya dengan bekerja.⁵³

Kerangka berpikir secara filosofis yang islami tentang bekerja adalah ibadah. Oleh karena itu, tujuan bekerja pun harus ditentukan secara jelas; untuk apa bekerja, dan apa yang harus dilakukan setelah menyelesaikan pekerjaan.

Adapun tujuan bekerja dalam Islam adalah sebagai berikut.⁵⁴

- a. Mencari keridaan Allah
- b. Mendapatkan keutamaan (kualitas, hikmah) dari hasil yang diperoleh.

Kalau kedua hal tersebut menjadi landasan sekaligus visi dalam bekerja, maka diperlukan beberapa aktivitas kerja yang positif. Diantaranya yaitu:

⁵²Miftahul Huda, *Aspek Ekonomi dalam Syariat Islam*, (Mataram: LKBH IAIN Mataram, 2007), h.16.

⁵³Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), h. 107.

⁵⁴Thohir Luth, *Op. cit*, h. 25.

- 1) Mulailah mencari pekerjaan yang memungkinkan untuk mendapatkan hasil yang halal.
- 2) Jadilah pekerja yang jujur (bisa dipercaya) untuk mengembangkan usaha. Maksudnya, jangan menjadi pekerja yang suka mengkhianati kepercayaan hanya untuk memperkaya diri.
- 3) Dapatkan mitra kerja yang baik dan ajak mereka bersama-sama bekerja secara baik pula.
- 4) Pakailah cara-cara yang baik dalam bekerja supaya memperoleh hasil yang baik pula. Maksudnya, jangan menghalalkan segala cara untuk memperoleh keuntungan.
- 5) Setelah memperoleh upah, maka ke-luarkanlah sebagian rezeki yang diperoleh untuk zakat, *infaq*, dan *shadaqah*.
- 6) Bersyukur atas nikmat Allah yang diperoleh dengan menjalankan segala perintahNya dan menjauhi segala laranganNya. Janganlah berlaku seperti orang kafir, tidak mensyukuri nikmat Allah.

Berikut adalah beberapa dasar pertimbangan yang menjadikan aktivitas ekonomi yang dilakukan dipandang sebagai berikut:⁵⁵

1. Ibadah sebagai aqidah yang benar

Umat Islam harus berkeyakinan bahwa amalan dalam sistem ekonomi Islam adalah satu-satunya sistem yang mendapat ridho Allah.

⁵⁵ Sadono Sukirno, et. al, *Pengantar Bisnis* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 371 h. 370.

2. Niat harus lurus

Niat yang lurus memiliki kaitan dengan kesucian hati. Segala kegiatan ekonomi haruslah mendapat keridhaanya bukan bertujuan untuk selainya, seperti bermegah-megah dan memamerkan diri. Niat ikhlas ini lahir dari keyakinan yang kukuh terhadap kemanfaatan dunia dan akhirat dengan mengamalkan perintah-perintah Allah. Oleh karena itu, seorang dalam melakukan aktivitasnya termasuk bidang bisnis haruslah memiliki niat yang ikhlas karena Allah SWT, sehingga ia dapat dipandang sebagai sesuatu ibadah kepada Allah SWT.⁵⁶

3. Cara melakukan kerja yang sesuai dengan ajaran Islam

Ini meliputi tekun, sabar, amanah, berbudi, berpribadi mulia, bersyukur dan tidak melakukan penindasan dan penipuan.

4. Hasilnya betul dan membawa faedah kepada masyarakat luas

Hasil ekonomi harus di belanjakan ke arah yang benar dan sesuai dengan kehendak Islam. Disamping digunakan untuk keperluan sendiri dan keluarga, hasil ini perlu dimanfaatkan untuk keperluan orang banyak. Disini timbullah kewajiban berzakat dan kemauan bersedekah.

5. Tidak meninggalkan ibadah wajib dan khusus

Kegiatan perusahaan yang berbentuk ibadah umum tidak seharusnya menjadi alasan untuk meninggalkan ibadah khusus seperti shalat dan puasa. Kesibukan

⁵⁶ Muhaimin, *Perbandingan Praktik Etika Bisnis Etnik Cina dan Pembisnis Lokal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 38.

mencari rezeki tidak seharusnya menyebabkan pengabaian tanggung jawab terhadap Allah SWT.

Pada dasarnya Islam telah memberikan konsep-konsep yang siap untuk dikembangkan sebagai pola semangat atau nilai dalam melaksanakan kegiatan guna memenuhi kegiatan yang telah direncanakan. Pola nilai-nilai itu tersusun membentuk suatu tingkatan (hirarki) dan dalam hirarki ini agama menetapkan nilai tertinggi berikut implikasinya dalam bentuk tingkah laku dalam seluruh hidup dan kehidupan.⁵⁷

Di dalam semangat pribadi muslim terkandung motivasi, arah, rasa dan rasio yang di manifestasikan dalam bentuk tindakan. Dalam bentuk aksioma, kita dapat meringkasnya dalam bentuk sebuah rumusan sebagai berikut:⁵⁸

{KHI = T. AS (M. A. R. A)}

KHI = Kualitas Hidup Islami

T = Tawakkal

AS = Amal Saleh

M = Motivasi

A = Arah Tujuan

R = Rasa

A = *Action* (Tindakan)

⁵⁷Moeslim Abdurrahman, *Agama, Budaya, dan Masyarakat*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1979-180), h. 6.

⁵⁸Toto Tasmara, *Op.Cit.*, h. 27.

Apabila setiap pribadi muslim memahami, menghayati, dan kemudian mau mengaktualisasikannya dalam kehidupannya, akan tampak pengaruh serta dampaknya kepada lingkungan, yang kemudian mendorong dirinya untuk terjun ke dalam samudra dunia dengan kehangatan iman yang mahadahsyat.

Bekerja dan berusaha dalam rangka melangsungkan hidup dan kehidupan kita dimuka bumi ini adalah suatu hal yang sangat terpuji. Tidak di pandang kepada pekerjaan itu apakah bekerja sebagai petani, nelayan, pedagang, pendidik, pencari kayu bakar dan lain sebagainya, pokoknya yang halal dan di ridhoi oleh Allah. Bumi ini adalah tempat kekayaan alam sebagai penyambung kehidupan yang di peruntukkan bagi seluruh manusia⁵⁹. Dalam hal ini Allah berfirman:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ, وَ إِلَيْهِ النُّشُورُ.

Artinya: “Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.”⁶⁰ (QS. Al-Mulk: 15)

Orang yang beragama pada umumnya dan yang mempercayai *aqidah* Islam khususnya, dalam melakukan pekerjaan ia tidak terpaksa, tidak didorong oleh kekuatan dari luar melainkan dimotivasi oleh etos kerja Islami.⁶¹ Pada dasarnya Allah

⁵⁹Imam Al-Ghazali, *Benang Tipis antara Halal dan Haram*, (Surabaya: Putra Pelajar, 2002), h. 145.

⁶⁰Departemen Agama Republik Indonesia, *Op. cit.*, h. 956.

⁶¹Yusuf Qardhawi, *Iman dan Kehidupan, Terjemahan Fahrudin HS.*, (Jakarta: Bulan Bintang 1983), h. 36-37.

menjamin rezeki seluruh makhluk hidup yang merangkak di atas bumi. Dan sudah menjadi sunnatullah bahwa jaminan rezeki itu tidak akan mungkin didapat kecuali dengan berusaha dan bekerja.⁶²

Di dalam ayat lain disebutkan bahwa Allah menyuruh umat manusia (kaum muslimin) untuk mencari karunia sebanyak-banyaknya, firman Allah Swt. dalam Q.S. Al-Jumu'ah ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ.

Artinya: “Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.”⁶³ (QS. Al-Jumu'ah: 10)

Islam tidak pernah memberikan batasan kepada para umatnya untuk berusaha dan mendapatkan usaha yang baik yang dikehendakinya, sebaliknya Islam juga tidak pernah menghalangi seseorang untuk melakukan apa saja yang ia suka, namun demikian segala sesuatu yang dapat mendatangkan kemudharatan dan juga kecelakaan yang dilakukannya sendiri itu semata-mata tanggung jawabnya sendiri karena dia sendiri yang berbuat perbuatan itu, Islam telah memberikan batasan-batasan yang harus dilakukan dan dipatuhi sebagai garis pedoman hidupnya, dan juga memberikan kebebasan yang seluas-luasnya dalam perlombaan mencari usaha yang

⁶²Yusuf Qardhawi, *Op. cit* h. 106-107.

⁶³Departemen Agama Republik Indonesia, *Op. cit.*, h. 933.

halal yang direstui oleh Allah, dan diantara mereka tidak boleh saling menghalangi atau merintangi, diantara sesama mereka saling menghormati dan menghargai.⁶⁴

Menurut pendapat Yusuf Qardhawi bahwa orang yang beriman dan meyakini bahwa kebahagiaan di akhirat, sukses dalam kehidupan di dunia ini tergantung amal dan kerja. Kebahagiaan di akhirat dan di dunia bukanlah diberikan kepada orang yang malas, menganggur, melainkan untuk orang bekerja rajin dan sempurna.⁶⁵

Sebagaimana *Hadis* Nabi:

إِعْمَلْ لِدُنْيَاكَ كَأَنَّكَ تَعِيشُ أَبَدًا وَاعْمَلْ لِآخِرَتِكَ كَأَنَّكَ تَمُوتُ غَدًا. (رواه ابن عساکر)⁶⁶

Artinya: *Bekerjalah untuk duniamu seakan-akan kamu hidup untuk selamanya, dan bekerjalah untuk akhiratmu seakan-akan kamu mati besok.* (Riwayat Ibnu Asakir)

Untuk dapat meraih hidup yang gemilang bagi pribadi muslim ialah dengan jalan mengamalkan ajaran Islam dengan sebaik-baiknya, termasuk di antaranya bekerja dan berusaha keras untuk dapat meraih kehidupan dunia yang lebih baik dan kehidupan akhirat yang sempurna. Hal ini ditambahkan dengan keterampilan, penguasaan bakat dan yang terpendam dalam jiwa, dan sekaligus menguasai ilmu pengetahuan serta teknologi.⁶⁷

⁶⁴Sayyid Sabiq, *Unsur-Unsur Dinamika Islam, Terjemah. Haryono Sujup*, (Jakarta: PT. Intermedia, 1981), h. 4.

⁶⁵Yusuf Qardhawi, *Iman dan Kehidupan*, Loc. Cit

⁶⁶Abu Hajar Muhammad Said Bin Baiyuni, *Mausyu'ah Athraful Hadits Nabi Syarif*, (Lebanon: Dar Kutub Ilmiah, 2004), Jilid 2, h. 33.

⁶⁷Sayyid Sabiq, *Sumber Kekuatan Islam, Terj. Salim Bahreisy dan Said Bahreisy*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1982), h. 219.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pandangan Ekonomi Islam terhadap etos kerja bahwa seorang muslim mempunyai kewajiban-kewajiban dalam melakukan pekerjaan, yaitu:

- a. Mengetahui hal-hal yang diperlakukan dan dibutuhkan oleh pekerjaan tersebut, sehingga memungkinkan bagi pekerjaan dapat memenuhi hal-hal yang diperlukan.
- b. Keikhlasan dan ketekunan (*lillaahita'ala*).
- c. Menunaikan janji di antara hak pekerjaan yang wajib dipenuhi oleh pelakunya ialah dia harus memenuhi syarat-syarat akad kontrak pekerjaan yang telah diikat dan disetujui bersama.
- d. Menjadi orang yang tekun bekerja. Orang tekun bekerja adalah orang yang suka bekerja keras, bersungguh-sungguh, rajin, jujur, dan supel.
- e. Mengoptimalkan kemampuan
- f. Pekerjaan yang halal (tidak mendatangkan mudharat).

C. Terbentuknya Etos Kerja dalam Islam

Etos kerja seseorang terbentuk oleh adanya motivasi yang terpancar dari sikap hidupnya yang mendasar terhadap kerja, sikap itu bersumber dari akal dan pandangan hidup. Etos kerja seseorang tidak terbentuk oleh satu atau dua variabel yang bersifat kodrati, melibatkan kondisi, prakondisi dan faktor-faktor yang banyak antara lain

seperti: fisik biologis, mental psikis, sosio cultural dan mungkin spiritual. Jadi etos kerja bersifat kompleks dan dinamis.⁶⁸

D. Indikator-Indikator Orang Beretos Kerja Tinggi

Gunnar Myrdal dalam bukunya *Asian Drama* mengemukakan tiga belas indikasi yang menandai tingginya etos kerja pada diri seseorang:⁶⁹

1. Efisien dan Efektif

Efisien berarti melakukan segala sesuatu dengan benar, tepat, dan akurat. Efisien berarti pula mampu membandingkan antara besaran *output* dan *input*. Adapun efektivitas berkaitan dengan tujuan atau hal yang benar. Efisien berarti berkaitan dengan cara melaksanakan, sedangkan efektifitas berkaitan dengan arah tujuan.⁷⁰

2. Rajin

Rajin, bekerja keras, ulet, dan pantang menyerah adalah ciri dan cara dari kepribadian muslim yang mempunyai etos kerja. Keuletan merupakan modal yang sangat besar dalam menghadapi segala tantangan atau tekanan, sebab sejarah telah banyak membuktikan berapa banyak bangsa yang mempunyai sejarah pahit, namun akhirnya dapat keluar dengan berbagai inovasi, dan mampu memberikan prestasi yang tinggi bagi lingkungannya. Kebiasaan yang positif harus dipupuk dan terus ditingkatkan dari waktu ke waktu.

⁶⁸Ahmad Janan Asifuddin, *Op. cit.*, h. 31.

⁶⁹*Ibid*, h. 35.

⁷⁰Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, 1995), h. 34.

Sikap Rajin, kerja keras, dan ulet akan tumbuh sebagai sebagian dari kepribadian diri seseorang seandainya dia mampu dan gemar hidup dalam tantangan. Maka dari itu seorang muslim yang mempunyai etos kerja, berupaya untuk membuat tantangan, target dan arah kemana mereka harus menuju.⁷¹

3. Teratur

Nilai etos kerja akan tampak pada sikap yang teratur dalam melaksanakan pekerjaan dan semua tugasnya dengan baik dan benar. Salah satu tabiat manusia adalah bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas dan cita-citanya.

4. Disiplin/ Tepat Waktu

Disiplin adalah tata tertib atau mengikuti tata tertib yang berlaku.⁷² Setiap tindakan yang berulang pada waktu dan tempat yang sama. Pribadi yang berdisiplin sangat hati-hati dalam mengelola pekerjaan serta penuh tanggung jawab memenuhi kebutuhannya. Waktu baginya adalah *rahmah* yang tiada terhitung nilainya. Baginya pengertian terhadap waktu merupakan rasa tanggung jawab yang sangat besar. Sehingga sebagai konsekuensi logisnya dia menjadikan waktu wadah produktivitas.⁷³ Mata hati dan profesinya terarah pada hasil yang akan diraih sehingga mampu menyesuaikan diri dalam situasi yang menantang.

⁷¹Toto Tasmara, *Op. cit.*, h. 54-55.

⁷²Y. Zulkarnain, et.al, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Surabaya: CV Karya Utama, 2000), h. 119.

⁷³Toto Tasmara, *Op. cit.*, h. 31.

Disiplin sejati tidak dibentuk satu atau dua tahun, tetapi bentuk kebiasaan sejak kita kecil. Kemudian perilaku tersebut dipertahankan pada waktu remaja dan dihayati maknanya pada saat di waktu dewasa dan dipetik hasilnya.⁷⁴

5. Hemat

Orang yang berhemat adalah orang yang mempunyai pandangan jauh kedepan. Orang yang berhemat bukanlah dikarenakan ingin menumpuk kekayaan, sehingga melahirkan sifat kikir individualistis. Tetapi berhemat dikarenakan ada satu *reserve*, bahwa tidak selamanya waktu itu berjalan lurus, ada *up and down*, sehingga berhemat berarti mengestimasi apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang.⁷⁵ Kata pepatah: “Hemat pangkal kaya”. Budaya hemat mempunyai nilai sendiri dalam etos kerja, antara lain mampu menyisihkan sekian persen harta untuk tujuan-tujuan tertentu, seperti menabung.

6. Jujur dan Teliti

Imam al-Qusairi mengatakan bahwa kata *shadiq* “orang yang jujur” berasal dari kata *shidq* ‘kejujuran’. Kata *shiddiq* adalah bentuk penekanan (*mubalagah*) dari *shadiq* dan berarti orang yang didominasi kejujuran. Perilaku yang jujur adalah perilaku yang diikuti oleh sikap tanggung jawab atas apa yang diperbuatnya tersebut atau integritas. Kejujuran dan integritas bagaikan dua sisi mata uang. Seseorang tidak cukup hanya memiliki keikhlasan dan kejujuran, tetapi dibutuhkan pula nilai pendorong lainnya, yaitu *integritas*. Akibatnya, mereka siap menghadapi resiko dan

⁷⁴Toto Tasmara, *Ibid*, h. 88.

⁷⁵Toto Tasmara, *Ibid*, h. 34.

seluruh akibatnya dihadapi dengan gagah berani, kebanggaan, dan penuh sukacita, dan tidak pernah terpikir untuk melemparkan tanggungjawabnya kepada orang lain.⁷⁶ Jujur merupakan motivator yang abadi dalam budi pekerti dan perilaku pribadi seorang muslim, sebagai salah satu sarana untuk memperbaiki amalnya, menghapus dosa-dosanya, dan sarana untuk bisa masuk ke surga.⁷⁷ Budaya kerja Islami sangat mendorong untuk melahirkan seseorang yang professional sekaligus memiliki integritas yang tinggi. Salah satu kerangka *akhlaqul karimah*, kita temukan nilai etika Islam yang perlu diterapkan dalam kerjasama usaha, ialah berlaku benar dan jujur baik dalam perkataan maupun dalam perbuatan. Sebagaimana firman Allah Swt yang ditegaskan dalam Q.S. At-Taubah ayat 119, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ.

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar”.⁷⁸

Salah satu keutamaan yang mengiringi sikap jujur ialah *al-Wafa* (menepati janji). Dari Ibnu Mas’ud Nabi Saw. Bersabda:

⁷⁶Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), h. 80-81.

⁷⁷Asyraf Muhammad Dawwabah, *Meneladani Keunggulan Bisnis Rasulullah*, (Semarang: Pustaka Nun, 2008), h. 58.

⁷⁸Departemen Agama Republik Indonesia, *Op. cit.*, h. 301.

إِنَّ الصَّادِقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ ، وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَصْدُقُ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدْقًا ، وَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَكْذِبُ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَابًا. (متفق عليه)⁷⁹

Artinya: “Bahwasanya benar/ jujur itu mendorong kepada kebaikan mengantarkan ke syurga. Dan sesungguhnya kebiasaan benar/jujur bagi seseorang, dapat menciptakan catatan hisdiq disisi Allah. Sebaliknya, dusta/ bohong itu menyeret kepada lancung/ lancur dan lanjing menjurumuskan seseorang ke neraka. Dan sungguh kebiasaan dusta/ bohong bagi seseorang dapat menjadikan catatan pendusta di sisi Allah.⁸⁰ (Muttafaq Alaih)

7. Rasional dalam Mengambil Tindakan dan Keputusan

Definisi rasional adalah pikiran yang sehat, cocok dengan akal, patut, dan layak.⁸¹ Seorang pribadi muslim hendaknya sebelum memutuskan segala sesuatu harus memikirkan terlebih dahulu baik buruknya, dan juga memikirkan sesuai dengan akal apakah tindakan tersebut akan berpengaruh terhadap masa depan atau tidak.

8. Bersedia Menerima Perubahan

Pribadi yang memiliki etos kerja sangat sadah bahwa tidak ada satu makhluk pun di muka bumi ini yang mampu mengubah dirinya kecuali dirinya sendiri. Betapa pun hebatnya seseorang untuk memberikan motivasi, hal itu hanyalah sebuah kesia-siaan belaka, bila pada diri seseorang tersebut tidak ada keinginan untuk dimotivasi, tidak ada api yang menyala-nyala untuk mengubah diri. Sebagaimana yang difirmankan Allah Swt, yaitu:

⁷⁹Imam Jalaluddin Abdurrahman Ibn Abi Bakar Suyuthi, *Jami'us-Shagir Fii Ahaadits Basyirunnazir*, (Indonesia: Maktabah darul Ihya Kitab Arabiyah, tth.), h. 82.

⁸⁰Imam Jalaluddin Abdurrahman Ibn Abi Bakar Suyuthi, Terjemah *Jami'us-Shagir Fii Ahaadits*, Jilid II, Penerjemah H. Nadjih Ahjad, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1996) h.13.

⁸¹W.J.S. Poerwadarminta, *Op. cit.* h. 954.

..... إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.*⁸² (QS. Ar-Ra’du ayat 11)

Ayat ini mengajak kita untuk memainkan peran, mengubah nasib, dan menempatkan diri dalam posisi yang mulia atautkah yang hina. Allah sangat demokratis, segalanya bergantung pada diri kita. Hidup bergantung pada cara kita memilih atau mengambil keputusan.⁸³

9. Gesit dalam Memanfaatkan Kesempatan dan Peluang

Dalam kamus Umum Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan gesit adalah tangkas, cekatan, giat, aktif.⁸⁴ Allah telah menciptakan segala sarana dan prasarana untuk kepentingan hidup manusia secara keseluruhan dan semuanya mempunyai manfaat yang begitu banyak, jadi tinggal manusia saja lagi yang dapat memanfaatkan kesempatan tersebut dengan sebaik-baiknya.

10. Energik

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan pengertian energik adalah bersemangat, berapi-api, dan berkemampuan penuh.⁸⁵

⁸²Departemen Agama Republik Indonesia, *Op. cit.*, h. 370.

⁸³Toto Tasmara, *Op. cit.*, h. 134.

⁸⁴W.J.S. Poerwadarminta, *Op. cit.*, h. 757.

⁸⁵W.J.S. Poerwadarminta, *Ibid*, h. 219.

11. Ketulusan dan Percaya Diri

Pribadi muslim percaya diri bagaikan lampu yang benderang, memancarkan raut wajah yang cerah dan berkharisma. Orang yang berada di sekitarnya merasa tercerahkan, optimis, tentram, dan *muthma'innah*. Percaya diri melahirkan kekuatan, keberanian, dan tegas dalam bersikap. Berani mengambil keputusan yang sulit walaupun harus membawa konsekuensi berupa tantangan atau penolakan. Dia bukan manusia kardus yang mudah rapuh karena terpaan air. Orang yang percaya diri, tangkas dalam mengambil keputusan tanpa tampak arogan atau *defensive* dan mereka teguh mempertahankan dirinya. Orang yang percaya diri telah memenangkan setengah permainan. Adapun orang yang ragu-ragu, dia sudah kalah sebelum bertanding.

12. Mampu Bekerjasama

Pada hakikatnya, manusia adalah makhluk individu sekaligus makhluk sosial. Sebagai makhluk individu manusia ingin diperhatikan, dihormati dan didahulukan kepentingannya. Sebagai makhluk sosial, manusia selalu ingin berkumpul dengan manusia yang lain. Manusia atau bangsa tidak dapat lepas dari hubungan kerja sama dengan manusia atau bangsa lain.⁸⁶

Manusia sebagai makhluk sosial perlu menggalang kerjasama dengan sesamanya untuk mewujudkan tujuan bersama. Memang ada pekerjaan tertentu yang dapat dilakukan seorang diri tanpa bantuan orang lain, namun lebih banyak lagi yang perlu diwujudkan melalui kegotongroyongan. Mengenai hubungan ini, setiap

⁸⁶<http://fixguy.wordpress.com/makalah-kerja-sama/> Diakses tgl 03/09/2013

pekerjaan yang hukumnya halal (*mubah*) apalagi yang menjurus kepada kebajikan diisyaratkan untuk gotong royong. Allah berfirman dalam Q.S. Al- Maidah ayat 2:

..... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ, وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ, وَاتَّقُوا اللَّهَ, إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ.

Artinya: “..... dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.”⁸⁷

Islam tidak hanya membenarkan dan memotivasi terwujudnya kerja sama melalui berbagai bentuknya yang dinamis dan halal, melainkan juga membekali etos kerjasama atas dasar iman taqwa, yaitu taqwa kondisi batin dan praktik lahiriah sehingga melahirkan kerjasama yang jujur, adil, dan bertanggung jawab.⁸⁸

13. Mempunyai Visi Jauh ke Depan

Rasulullah bersabda dengan ungkapannya yang paling indah, “*Bekerjalah untuk duniamu seakan-akan engkau akan hidup selama-lamanya dan beribadahlah untuk akhiratmu seakan-akan engkau akan mati besok.*” Umar ibnul Khaththab pernah berkata, “*Hendaklah kamu menghitung dirimu sendiri sebelum datang hari dimana engkau yang akan diperhitungkan*”.⁸⁹ Hal ini sejalan dengan firman Allah pada Q.S. Al- Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِإِعَادٍ, وَاتَّقُوا اللَّهَ, إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ.

⁸⁷Departemen Agama Republik Indonesia, *Op. cit.*, h. 156.

⁸⁸Qodri Azizy, *Membangun Fondasi Ekonomi Umat, Meneropong Prospek Berkembangnya Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 96.

⁸⁹Toto Tasmara, *Op. cit.*, h. 104-105.

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*”⁹⁰

Seorang pribadi muslim tidak hanya menjalani hidup apa adanya, tetapi benar-benar direncanakan, terarah, dan memiliki tujuan yang jelas. Dia harus menetapkan suatu tujuan yang jelas dan karenanya seluruh tindakannya diarahkan kepada tujuan yang dia tetapkan. Mau jadi apa saya dalam tempo tiga tahun ke depan, apa yang harus dipersiapkan, dan seterusnya.

E. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Etos Kerja

Manusia adalah makhluk yang keadaannya paling kompleks. Ia merupakan makhluk biologis seperti binatang, tapi ia juga makhluk intelektual, sosial, dan spritual. Lebih dari itu manusia adalah makhluk pencari Tuhan dan berjiwa dinamis. Menurut Suma'mur, seorang pakar *higienie* perusahaan dan kesehatan kerja mengajukan teori tentang manusia, beban kerja, dan faktor-faktor dalam lingkungan kerja yang berpengaruh terhadap kerja mereka. Ternyata faktor-faktor tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak berdiri sendiri-sendiri.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi etos kerja, yaitu:⁹¹

1. Agama

Agama merupakan faktor yang terpenting dalam menjalani kehidupan, dalam Islam bahwasanya bekerja itu dianggap sebagai ibadah dan bukan hanya sebagai

⁹⁰Departemen Agama Republik Indonesia, *Op. cit.*, h. 919.

⁹¹Ahmad Janan Asifuddin, *Op. cit.*, h. 38.

mencari kebutuhan tapi juga sebuah kewajiban bagi setiap pribadi muslim. Dengan kata lain faktor yang memotivasi bekerja adalah hal yang beranggapan bahwa bekerja adalah ibadah dan selalu mensyukuri apa yang telah diberikan oleh Allah Swt.

2. Mekanis

Faktor mekanis adalah faktor mesin. Setiap pekerjaan yang dikerjakan dipengaruhi oleh mesin, dalam setiap pekerjaan manusia bisa dibantu tenaga mesin.

3. Kimiawi

Faktor kimiawi adalah faktor kimia. Untuk menunjang produktifitas seseorang dalam bekerja dapat didukung dengan asupan suplemen penambah tenaga dan obat-obatan.

4. Fisis (lingkungan)

Faktor fisis adalah faktor lingkungan. Lingkungan merupakan suatu tempat yang ada di sekitar kita, manusia tidak bisa lepas dari lingkungannya karena merupakan satu kesatuan. Etos kerja manusia dapat dipengaruhi oleh dimensi individual, sosial, dan lingkungan.

5. Biologis

Faktor biologis adalah faktor keadaan/ sifat yang dimiliki oleh seseorang, yang akan mempengaruhi terhadap semangat kerja.

6. Fisiologis

Faktor fisiologis adalah faktor daya tahan tubuh. Manusia yang usianya muda dapat lebih produktif dibandingkan dengan mereka yang berusia lanjut.

7. Mental Psikologis

Faktor mental psikologis adalah faktor kejiwaan. Seseorang yang meyakini bahwasanya bekerja adalah ibadah akan lebih sungguh-sungguh dibandingkan dengan mereka yang menganggap bekerja hanya sekedar pemuas kebutuhan semata. Psikologis adalah proses mental, baik normal atau abnormal dan pengaruhnya pada perilaku dan sebuah disiplin ilmu yang berfokus pada perilaku dan berbagai proses mental serta cara perilaku dan berbagai proses mental ini dipengaruhi oleh kondisi mental organisme internal dan lingkungan eksternal.⁹²

8. Ekonomi dan Kultural

Faktor ekonomi dan kultural adalah faktor ekonomi dan budaya. Faktor ekonomi merupakan faktor yang dipengaruhi oleh gaji, sedangkan faktor budaya merupakan pengaruh daerah dan kebiasaan.

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa tidak hanya faktor fisik dan mental psikologis saja yang berpengaruh terhadap aktivitas dan kesehatan kerja manusia. Faktor psikologis, ekonomi, kimiawi, dan visis juga ikut berpengaruh terhadap aktivitas serta kesehatan kerja manusia. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap aktivitas serta kesehatan kerja manusia, tentu ikut berpengaruh pula terhadap etos kerja mereka. Di antara faktor-faktor tersebut ada yang berperan lebih besar dibandingkan dengan yang lain, dan ada pula yang berperan lebih kecil.

⁹²http://carapedia.com/pengertian_definisi_psikologi_info2031.html diakses tanggal 03-09-2013

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Sifat, dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *field research*, yaitu penelitian lapangan dengan terjun langsung ke lapangan untuk menggali data dan mengenali permasalahan yang diteliti ini. Adapun sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif tentang bagaimana sebenarnya etos kerja yang dimiliki masyarakat perajin Gerabah di Desa Bayanan Kecamatan Daha Selatan kabupaten Hulu Sungai Selatan serta faktor-faktornya. Lokasi yang diambil dalam penelitian ini adalah di Desa Bayanan Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Alasan mengambil lokasi di Desa Bayanan Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan karena dari segi perkembangannya dan dilihat dari sektor penjualan kerajinan Gerabah disana kurang diperhatikan, sehingga orang-orang tidak terlalu mengetahui bahwa di Desa Bayanan Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan terdapat kerajinan Gerabah.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan.⁹³ Subjek penelitian ini adalah 15 orang masyarakat yang berprofesi sebagai perajin Gerabah di Desa Bayanan Kecamatan

⁹³Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 116.

Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan dapat memberikan keterangan dan informasi yang diperlukan peneliti.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sasaran atau tujuan utama penelitian. Objek penelitian ini adalah mengenai etos kerja yang dimiliki masyarakat perajin Gerabah di Desa Bayanan Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

C. Data dan Sumber Data

Data yang digali dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang menjadi sumber utama dalam penelitian yaitu etos kerja masyarakat perajin Gerabah. Sumber data primer ini meliputi identitas responden, terdiri dari nama, umur, pendidikan, alamat, agama dan serta mengetahui etos kerja yang dimiliki masyarakat perajin Gerabah di Desa Bayanan Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya serta pandangan Ekonomi Islam terhadap etos kerja masyarakat perajin Gerabah di Desa Bayanan Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penunjang dari data-data yang telah dikumpulkan. Data ini penulis gunakan untuk menunjang data pokok, data ini didapat dari Dinas Pariwisata Perdagangan dan buku-buku (buku-buku yang tercantum di daftar pustaka

dan buku-buku yang ada di Kantor Kepala Desa Bayanan di Nagara) dan dari sumber lainnya yang mempunyai keterkaitan dengan data primer.

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Responden, yaitu para masyarakat perajin Gerabah di Desa Bayanan Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Jumlah responden ditentukan secara purposive sampling, yaitu sampel yang digunakan oleh peneliti, jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampel. Adapun jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 15 orang dan semuanya berada di desa Bayanan, Nagara Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah:

1. Perajin Gerabah di Desa Bayanan Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan
 2. Perajin Gerabah yang sudah lama membuat hasil kerajinannya.
 3. Perajin Gerabah yang berjenis *Tabungan*, *Tembikar*, *Cubik*, *Kuantan*, *Panai*, *Kapit*, *Pajak Rumah*, *Anglo* (Dapur yang berbentuk bundar) dan *Dapur* (alat memasak dari gerabah dengan menggunakan kayu sebagai bahan bakarnya).
- b. Informan, yaitu pihak yang mengetahui dan dapat memberikan informasi serta keterangan sehubungan masalah yang diteliti sehingga data lebih lengkap dan akurat. Informan yang dimaksud adalah Lurah, Kepala Desa, Ketua RT dan Dinas yang terkait dengan kerajinan Gerabah tersebut yaitu Dewan Kerajinan Daerah dan Koperasi Perindustrian dan Perdagangan.

3. Data Tersier

Sumber data tersier adalah bahan yang memberi penjelasan terhadap data primer dan data sekunder. Data tersier yang digunakan adalah Kamus Besar Bahasa Indonesia.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi, yaitu penelitian menggunakan peninjauan langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data dan informasi.
2. Wawancara, yaitu dengan melakukan tanya jawab secara langsung kepada para responden dan informan penelitian ini, sehingga diperoleh data yang diperlukan penulis.
3. Dokumentasi, yaitu setelah melakukan wawancara penulis mengambil dokumentasi dengan cara mengambil foto serta meminta dokumentasi yang sudah ada di kantor kepala desa di Bayanan tersebut, sehingga diperoleh dokumentasi untuk kelengkapan data yang diperlukan penulis.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Untuk mengolah data yang telah diperoleh dari survey dan studi literature diolah menggunakan teknik:

1. Editing, yaitu dengan cara menyeleksi data yang telah diperoleh, apabila terdapat kekurangan dapat diperbaiki dan disempurnakan sehingga dapat diperoleh data yang valid.

2. Kategorisasi, yaitu mengelompokkan data berdasarkan pada kategorisasi tertentu dengan substansi-substansi permasalahannya atau pembahasannya.
3. Interpretasi adalah upaya memahami dan menafsirkan kembali terhadap data yang telah dikumpulkan dalam rangka memperoleh kandungan makna data yang telah disajikan.

2. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan penelaahan dan pengkajian secara mendalam terhadap hasil penelitian mengenai etos kerja yang dimiliki masyarakat perajin Gerabah di Desa Bayanan Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan faktor-faktornya serta pandangan Ekonomi Islam terhadap etos kerja yang dimiliki mereka, kemudian ditarik beberapa kesimpulan.

F. Tahapan Penelitian

Untuk menyelesaikan penyusunan penelitian ini, penulis menempuh tahapan-tahapan berikut:

1. Tahapan Pendahuluan

Pada tahap ini penulis mempelajari secara seksama permasalahan yang akan diteliti dengan terjun langsung ke lapangan. Hasilnya akan dituangkan dalam sebuah proposal penelitian yang berjudul “Etos Kerja Perajin Gerabah di Desa Bayanan Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan”. Untuk kesempurnaannya

maka dikonsultasikan kepada dosen penasehat dan meminta persetujuannya untuk dimasukkan ke Biro Skripsi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam. Setelah disidangkan dan dinyatakan diterima dan keluarnya surat penetapan judul serta penetapan pembimbing I dan II, selanjutnya dikonsultasikan kembali untuk diadakan perbaikan seperlunya, lalu kemudian diseminarkan.

2. Tahapan Pengumpulan Data

Pada tahapan ini penulis terlebih dahulu mengurus surat riset, kemudian melakukan penelitian lapangan, sehingga diperoleh data mengenai etos kerja Perajin Gerabah di Desa Bayanan Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Untuk melakukan riset ini diperlukan waktu selama satu bulan dari tanggal 20 September 2013 sampai 20 Oktober 2013 sesuai dengan surat izin riset yang telah dikeluarkan dari Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasarai Banjarmasin.

3. Tahapan Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data terkumpul kemudian data diolah dan dianalisis, kemudian data tersebut dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dalam rangka penyempurnaan dan perbaikan tahapan masalah yang diteliti. Tahapan ini dilakukan pada tanggal 20 September 2013 s.d 20 Oktober 2013.

4. Tahapan Penyusunan Laporan

Pada tahap ini penulis melaporkan hasil penelitian yang telah diolah secara sistematis dan dianalisis dengan terlebih dahulu mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing dan asisten dosen pembimbing. Tahapan ini dilakukan pada 20

September 2013 sampai dengan 20 Oktober 2013. Selanjutnya disusun dalam bentuk skripsi dan siap di munaqasahkan di depan tim penguji skripsi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Perajin Gerabah di Desa Bayanan Nagara Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Kabupaten Hulu Sungai Selatan adalah salah satu Kabupaten yang ada di Kalimantan Selatan yang mana memiliki sumber daya alam yang sangat berlimpah dan Kandangan adalah Kecamatan sekaligus Ibukota Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan. Kota Kandangan terletak ditepi sungai Amandit dan berjarak 135 km di sebelah utara kota Banjarmasin, Ibukota Kalimantan Selatan. Kandangan terkenal dengan makanan-makanan antara lain dodol, lemang dan ketupat khas Kandangan. Kabupaten Hulu Sungai Selatan terdiri dari 11 kecamatan, yang mana Kecamatan Kandangan merupakan pusat pemerintahan dari Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Nagara adalah sebutan untuk 3 kecamatan yaitu Kecamatan Daha Selatan, Kecamatan Daha Utara, Kecamatan Daha Barat, yang terletak di Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Tidak semua kecamatan yang ada di Desa Bayanan masyarakatnya bekerja sebagai perajin Gerabah tapi hanya di Kecamatan Daha Selatan Saja, tepatnya di desa Bayanan atau yang sering orang-orang bilang adalah desa Padapuran. Desa Bayanan mempunyai jumlah penduduk sebanyak 1553 orang dengan sebanyak 285

Kepala Keluarga. Di desa Bayanan hampir semua masyarakatnya bekerja sebagai perajin Gerabah, itu di karenakan oleh kerajinan Gerabah di Bayanan sudah sejak dulu, jadi bisa dikatakan kerajinan Gerabah disana adalah turun-menurun.⁹⁴

Perajin Gerabah di Desa Bayanan Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan ini mempunyai berbagai macam jenis hasil kerajinan dari Gerabah seperti *Dapur, Tabungan, Tembikar, Cubik, Kuantan, Panai, Kapit, Pajak Rumah dan Anglo*.

2. Etos Kerja Perajin Gerabah di Desa Bayanan Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Dari hasil riset yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mendapatkan data sebanyak 15 orang responden yang pekerjaannya sebagai perajin Gerabah yang ada di Desa Bayanan Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan .

Adapun data yang telah terkumpul adalah sebagai berikut:

Reponden:

1. Nama : Nurdin
- Tempat, Tanggal Lahir : Nagara, 1972
- Alamat : Jl. Bayanan Rt. 03 Desa Bayanan, Kecamatan
Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan
- Agama : Islam

⁹⁴Bapak Hasan, Kepala Desa Bayanan Nagara, Wawancara Pribadi, Jam 09.00-10.00 Wita, Bayanan, 25 September 2013

Lama Bekerja Sebagai Perajin : 15 Tahun
Desa : Bayanan
Sebagai Perajin Gerabah Sejak : Tahun 1998 sampai sekarang⁹⁵

Faktor utama yang membuat dia bekerja sebagai perajin Gerabah di Desa Bayanan mulai sejak Tahun 1998 karena untuk menafkahi kebutuhan hidup keluarganya dan untuk membiayai dua anaknya yang masih sekolah. Hal tersebut terbukti dia setiap hari bekerja dari pukul 07.30 wita sampai 17.00 wita, kecuali kalau sakit baru tidak bekerja atau tidak membuat gerabah, keuntungan yang didapatkan dalam per dua hari bekerja sekitar Rp. 150.000- Rp. 200.000 itu termasuk untuk membeli keperluan gerabah seperti membeli tanah liat satu jukung harganya Rp. 30.000, pasir satu balik $3000 \times 10 = 30.000$.

Dia merasa puas dengan pekerjaannya sebagai perajin Gerabah karena bagi dia membuat gerabah tidak terlalu sulit itu dikarenakan kerajinan membuat Gerabah sudah turun-menurun, selain perajin Gerabah dia sebagai ketua RT. 03 di Desa Bayanan dan mempunyai pekerjaan sampingan yaitu sebagai supir catering. Dalam keseharian bekerja dia mengaku bahwa transportasi sangat membantu dalam kegiatan membuat Gerabah karena untuk mmengangkut bahan mentah dan hasil Gerabah yang sudah jadi untuk di jual.

Kebiasaan sejak kecil sudah di didik oleh orang tuanya untuk bisa mandiri membuat dia biasa dengan pekerjaan sebagai perajin Gerabah. Dia menyadari bahwa

⁹⁵ Nurdin, Perajin Gerabah, Wawancara Pribadi, Jam 08.30-09.00 Wita, Desa Bayanan Nagara, 24 September 2013

semakin usia bertambah semakin berkurang semangat dalam bekerja. Karena proses pencampuran antara tanah, pasir dan air memerlukan tenaga kuat untuk mencampurnya, sehingga tercampur dan memudahkan untuk membentuk dalam membuat Gerabah.

Baginya janji merupakan hal yang harus dipenuhi dalam menjalankan usaha. Adapun hasil yang telah dia rasakan selama menjadi pengrajin Gerabah tidak terlalu banyak, namun selama dia bekerja sebagai perajin Gerabah dia dapat memenuhi biaya pendidikan anaknya dan memenuhi tuntutan ekonomi keluarganya.

2. Nama : Rosita
- Tempat, Tanggal Lahir : Bayanan, 1972
- Alamat : Jl. Bayanan Rt. 04 Desa Bayanan ,
Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu
Sungai Selatan
- Agama : Islam
- Lama Bekerja Sebagai Perajin : 25 Tahun
- Desa : Bayanan
- Sebagai Perajin Gerabah Sejak : Tahun 1988 sampai sekarang⁹⁶

Rosita yang mempunyai tiga orang anak, ini sudah menjadi perajin Gerabah di Bayanan kurang lebih 25 tahun sejak dari tahun 1988. Itu dikarenakan orang tua dia

⁹⁶ Rosita, Perajin Gerabah, Wawancara Pribadi, Jam 09.40-10.30 Wita, Desa Bayanan Nagara, 24 September 2013

juga sebagai perajin Gerabah sehingga karena tidak mempunyai pekerjaan yang lain, dia mengikuti jejak orang tuanya sebagai perajin Gerabah juga.

Rosita mempunyai toko didepan rumah untuk memasarkan hasil kerajinannya dari gerabahnya. Dia mengaku dalam sehari mendapatkan rata-rata Rp. 100.000-Rp. 150.000, penghasilan tersebut biasanya ditabung dalam bentuk tabungan bank.

Tekun dan tepat janji yang dimiliki oleh dia setiap hari dia bekerja membuat kerajinan Gerabah seperti *dapur* dan aneka tabungan sekaligus menjaga toko dari pukul 08.00 - 17.00 wita.

Menafkahi keluarga dan pendidikan anak merupakan alasan untuk semangat dalam bekerja, hal tersebutlah memotivasi Rosita untuk menjadi perajin Gerabah. Dia berusaha agar anak-anaknya bisa menjadi orang yang lebih dari pada orang tuanya sekarang, dengan anaknya yang masih sekolah dia berusaha agar disiplin dan menjaga kesehatan dalam membuat kerajinan Gerabah agar anak-anaknya lancar. Kesehatan merupakan hal yang harus dijaga agar usaha lancar dan transportasi merupakan alat yang sangat membantu dalam menjalankan usahanya sehari-hari, menurutnya semangat kerja tergantung seseorang karena usia adalah faktor yang mempengaruhi seseorang dalam semangat bekerja.

Kebiasaan pada masyarakat terdahulu yang mengajarkan kemandirian kepada anak-anaknya begitu juga pada keluarganya, karena pada waktu kecil sudah dibiasakan oleh keluarganya untuk bekerja sambil membantu keluarganya membuat kerajinan gerabah, hal tersebutlah giat dalam bekerja. Kata dia pendapatan tidak mempengaruhi semangat bekerja, yang penting setiap hari ada penghasilan walaupun

sedikit dari pada tidak bekerja sama sekali, dia selalu menekankan kepada anak-anaknya agar kejujuran dan sabar tidak boleh dipisahkan dengan kehidupan dan dalam bekerja.

3. Nama : Dahlia
- Tempat, Tanggal Lahir : Bayanan, 1973
- Alamat : Jl.Bayanan Rt. 03 Desa Bayanan, Kecamatan
Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan
- Agama : Islam
- Lama Bekerja Sebagai Perajin : 10 Tahun
- Desa : Bayanan
- Sebagai Perajin Gerabah Sejak : Tahun 2003 sampai sekarang⁹⁷

Faktor yang membuat Dahlia bekerja sebagai perajin Gerabah adalah karena situasi yang tidak stabil untuk mendapat pekerjaan yang lain selain pekerjaan sebagai perajin Gerabah, Dahlia mempunyai tiga orang anak. Dari hasil bekerja sebagai pengrajin gerabah dia berhasil membantu suaminya untuk menafkahi keluarganya sehingga dua orang anaknya masih bisa melanjutkan sekolah, dia termasuk berani menghadapi perubahan dan merencanakan masa depan, haal tersebutlah terbukti dari awal dia bekerja sebagai perajin Gerabah menjadi mengambil upah sebagai

⁹⁷ Dahlia, Perajin Gerabah, Wawancara Pribadi, Jam 16.00-17.00 Wita, Desa Bayanan Nagara, 24 September 2013

pencampur tanah liat dan pasir sekaligus membentuk gerabah menjadi dapur. Dia bekerja sebagai pencampur tanah liat dan pasir selama 5 tahun.

Dalam sehari-hari kecuali hari libur dia bekerja dari pukul 09.00-16.00 wita keuntungan yang didapatkan dalam sehari tidak menentu karena tergantung dari cuaca, apabila cuaca baik maka dia bisa langsung menjual hasil kerajinan gerabahnya dalam dua hari sekitar Rp. 200.000.

Usia sangat mempengaruhi dalam bekerja tetapi dia tetap semangat bekerja walaupun dia dibantu oleh suaminya atau anaknya. Kesehatan merupakan faktor utama agar dapat disiplin dalam bekerja, selain itu dukungan dan bantuan dari keluarga serta transportasi juga mempengaruhi semangat kerja.

Kebiasaan jujur, mau menerima pekerjaan apapun asalkan halal dan tepat janji adalah bagian prinsip kerja dia.

4. Nama : Jani
- Tempat, Tanggal Lahir : 31 Tahun
- Alamat : Jl. Bayanan RT. 03 Desa Bayanan, Kecamatan
Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan
- Agama : Islam
- Lama Bekerja Sebagai Perajin : 5 Tahun
- Desa : Bayanan

Sebagai Perajin Gerabah Sejak : Tahun 2008 sampai sekarang⁹⁸

Melihat dari segi ekonomi keluarga yang pas-pasan membuat dia mau tidak mau untuk membantu keluarganya bekerja, hal itulah yang membuat dia bekerja sebagai perajin Gerabah sejak pada tahun 2008 sampai sekarang. Selain itu faktor pekerjaan suaminya selain sebagai perajin Gerabah juga sebagai buruh serebutan sehingga dia bekerja sebagai perajin Gerabah ingin membantu keluarga suami dan anak, untuk pendidikan anak itulah yang membuat JH giat dalam bekerja dan membantu suaminya.

Jani termasuk orang berani menghadapi perubahan dan merencanakan masa depan hal tersebut terbukti dari awal dia bekerja sebagai perajin Gerabah, selama 2 tahun menjadi buruh (upahan) yang mengerjakan dari mencampur tanah dan pasir, membentuk Gerabah yang setengah jadi dan sebagainya hingga akhirnya. Karena ada modal serta mempunyai pengalaman sebagai buruh dan dibantu oleh suaminya sekarang sudah mempunyai tempat pembuatan Gerabah sendiri di belakang rumah..

Sehari-hari dia bekerja dari pukul 08.30-17.00 wita. Dia mengaku dari hasil bekerjanya itu tidak menentu karena kalau cuaca tidak bersahabat maka hasil kerajinan Gerabahnya tidak akan bisa dijual tetapi kalau cuaca baik maka dua sampai tiga hari hasil kerajinan Gerabahnya bisa dijual yang masih belum dibakar bisa mendapatkan keuntungan Rp. 100.000,- sampai Rp. 150.000,-

⁹⁸ Jani, Perajin Gerabah, Wawancara Pribadi, Jam 11.00-11.30 Wita, Desa Bayanan Nagara, 25 September 2013

Transportasi sebagai alat yang sangat membantu dalam menjual hasil kerajinan gerabahnya, kejujuran dan tepat janji merupakan hal yang penting dalam kehidupannya. Di samping itu kesehatan hal uama yang harus dijaga serta selalu bersyukur atas apa yang ada, semua itu lah yang membuat dia kuat dalam bekerja dan mampu unuk membantu perekonomian keluarganya.

5. Nama : Rusli
- Tempat, Tanggal Lahir : 35 tahun
- Alamat : Jl. Bayanan Rt. 04 Desa Bayanan, Kecamatan
Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan
- Agama : Islam
- Lama Bekerja Sebagai Perajin : 10 Tahun
- Desa : Bayanan
- Sebagai Perajin Gerabah Sejak : Tahun 2003 sampai sekarang⁹⁹

Susahnya mendapatkan pekerjaan dan tututan hidup untuk menafkahi keluarga adalah faktor yang membuat dia bekerja sebagai perajin Gerabah, penghasilan yang didapat dari bekerja sebagai perajin Gerabah tidk menentu, sekitar Rp. 250.000 per minggu sehingga membuat dia melakukan pekerjaan sampingan sebagai tukang ojek, meskipun begitu dia tetap semangat dalam bekerja dan percaya diri.

⁹⁹ Rusli, Perajin Gerabah, Wawancara Pribadi, Jam 16.30-17.15 Wita, Desa Bayanan Nagara, 25 September 2013

Rusli termasuk pekerja yang rajin jarang tidak bekerja kalau sedang tidak bekerja membuat Gerabah maka dia bekerja sebagai tukang ojek. Hal tersebut sesuai dengan perkataan rekan kerjanya ditempat dia bekerja. Hal demikian kata dia dilakukannya karena mengingat keluarga yang ada dirumah yaitu seorang istri dan dua orang anak yang masih sekolah, dia ingin membuat anaknya dapat mengenyam pendidikan setinggi mungkin semampu dia lakukan untuk keluarganya.

Rusli berusaha menjaga kesehatannya agar tidak terganggu pekerjaannya dan tetap sabar menjalani kehidupan. Kebiasaan yang diajarkan oleh orang tuanya dia harus bersungguh-sungguh dalam bekerja, sedangkan perlakuan konsumen dan pendapatan baginya tidak berpengaruh terhadap semangat kerjanya karena semua itu sudah ada yang mengatur yaitu Allah Swt. menepati janji adalah hal yang penting agar orang lain selalu percaya terhadapnya, baik dengan konsumen maupun dengan sesama pekerja perajin Gerabah yang lain.

6. Nama : Ratu
- Tempat, Tanggal Lahir : 70 tahun
- Alamat : Jl. Bayanan Rt. 04 , Kecamatan Dahanu Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan
- Agama : Islam
- Lama Bekerja Sebagai Perajin : 40 Tahun
- Desa : Bayanan

Sebagai Perajin Gerabah Sejak : Tahun 1973 sampai sekarang¹⁰⁰

Ratu adalah seorang perajin Gerabah yang sudah puluhan tahun bekerja sebagai perajin Gerabah. Dia mempunyai dua orang anak dan suaminya sudah lama meninggal, karena kedua anaknya telah bekeluarga sendiri sehingga membuat dia harus rajin bekerja. dalam satu minggu dia bisa mendapatkan keuntungan Rp. 150.000 - Rp. 200.000 dengan bekerja tidak setiap hari karena dengan kondisi tubuh yang sudah tua. Pendapatan yang dia dapatkan dia simpan sendiri dan diikutkan dalam arisan, hal itu dilakukan agar bisa mencukupi kehidupannya sehari-hari. Ratu merasa puas dengan pekerjaan yang dia kerjakan sekarang asalkan menghasilkan uang yang halal serta tidak boleh ingkar janji karena Ratu bekerja sebagai perajin Gerabah menggunakan sistem meupah.

Kebiasaan bekerja dari sejak kecil untuk membantu orang tuanya membuat dia disiplin dalam bekerja meskipun sudah tua. Walaupun dalam bekerja sebagai perajin Gerabah banyak kendala yang dialami seperti untuk menjamur Gerabahnya, tiba-tiba cuaca berubah menjadi mendung dan hujan itu akan membuat hasil Gerabahnya makin lama selesainya, hal tersebut tidak mempengaruhi semangat dia dalam bekerja. Menurut dia faktor usia dan kesehatan sangat berpengaruh dalam bekerja.

¹⁰⁰ Ratu, Perajin Gerabah, Wawancara Pribadi, Jam 10.00-11.00 Wita, Desa Bayanan Nagara, 26 September 2013

7. Nama : Idan
- Tempat, Tanggal Lahir : Nagara, 30 April 1969
- Alamat : Jl. Bayanan Rt. 03 Desa Bayanan, Kecamatan
Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan
- Agama : Islam
- Lama Bekerja Sebagai Perajin : 10 Tahun
- Desa : Bayanan
- Sebagai Perajin Gerabah Sejak : Tahun 2003 sampai sekarang¹⁰¹

Sudah sekitar 10 tahun IS bekerja sebagai perajin Gerabah dari tahun 2003, pekerjaan yang digelutinya adalah membuat kerajinan Gerabah seperti dapur dan dapur panggangan dengan sistem mengambil upah kepada pengopol, yang mana dia hanya mengerjakan Gerabah itu yang mentahnya saja sekitar 2-3 hari untuk per 30 buah Gerabah, jadi selanjutnya diserahkan kepada pengopol untuk diselesaikan Gerabah tersebut seperti dijamur dan dibakar, jadi diperkirakan sekitar satu minggu menyelesaikannya.

Niat kebiasaan membantu orang tua sejak kecil dan membantu kelangsungan ekonomi keluarganya, hal tersebutlah yang menjadi faktor motivasi dia bekerja sebagai perajin Gerabah, hanya sebagai perajin Gerabah yang dapat dia lakukan untuk memenuhi kebutuhannya dan membantu ekonominya. itu pun hanya mengerjakan Gerabah dari orang lain walau demikian dia tetap semangat dan mensyukuri dengan

¹⁰¹ Idan, Perajin Gerabah, Wawancara Pribadi, Jam 16.00-17.15 Wita, Desa Bayanan Nagara, 26 September 2013

pekerjaannya sekarang. Dia mengaku mendapatkan penghasilan sekitar Rp. 100.000 per dua hari dan dia hanya bisa mengerjakan Gerabah tersebut yang masih mentahnya saja. Walau penghasilan seperti itu tidak berpengaruh terhadap semua pekerjaan, meskipun hanya mengerjakan Gerabah milik orang lain.

Dia merasa belum puas dengan pekerjaannya sekarang yang hanya menjadi pekerja orang lain, dia ingin kedepannya punya pekerjaan yang mana modalnya itu dari dirinya sendiri dan juga mempunyai tungku pembakaran sendiri. Bagi dia agar dapat disiplin dalam bekerja harus merencanakan sesuatu janji, dia adalah pekerja yang gigih dan tidak pernah lelah, hal itu terbukti dengan keterangan teman-teman dia sendiri. Bahwa jika hasil odonan dari semen dan tanah sudah dia bentuk menjadi Gerabah meskipun masih mentah dalam 2-3 hari sudah selesai dengan jumlah yang ditetapkan, maka IS akan mengantarkan sendiri Gerabah-Gerabah yang belum dibakar itu kepada pengopol untuk menjalani tahap-tahap berikutnya. Hasil yang udah dia dapatkan selama bekerja sebagai perajin Gerabah adalah dapat membantu keluarganya dari segi ekonomi, sehingga mendapatkan penghasilan yang dia rasa cukup untuk sehari-hari keluarganya. Kesehatan dan usia hal yang harus dijaga.

8. Nama : Ami
- Tempat, Tanggal Lahir : Nagara, 25 Februari 1971
- Alamat : Jl. Bayanan Rt. 03 Desa Bayanan, Nagara
Kabupaten Hulu Sungai Selatan
- Agama : Islam

Lama Bekerja Sebagai Perajin : 10 Tahun

Desa : Bayanan

Sebagai Perajin Gerabah Sejak : Tahun 2003 sampai sekarang¹⁰²

Mensyukuri dan tetap semangat dengan pekerjaan yang ada membuat dia sudah bekerluarga dari hasil kerjanya sendiri yang mempunyai tiga orang anak. Keluarga merupakan motivasi dalam semangat bekerja, dia ingin masa depan anaknya lebih baik dari orang tuanya sekarang. Dalam bekerja dia menanamkan sifat rajin dalam bekerja paa dirinya dan mengajarkannya juga kepada keluarga serta menepati janji, bekerja sama dengan keluarga sendiri merupakan salah satu cara untuk mengefektifkan usaha yang dilakukannya.

Penghasilan yang didapatkan sekitar Rp. 200.000 per hari belum dipotong untuk membeli pasir, tanah dan jika ingin mendapatkan penghasilan yang lebih besar lagi maka dia akan melakukn penjemuran, penganginan dan menyewa tungku pembakaran dan membeli kayu untuk membakar Gerabah-Gerabah yang mentah tadi, sehingga diperlukan waktu satu minggu yang bisa dijual kepada konsumen. Dan dia bisa mendapatkan penghasilan sekitar Rp. 350.000- Rp. 400.000 belum lagi dipotong untuk menyewa tungku pembakaran dan membeli kayu. Jadi hasil keuntungan bersihnya sekitar Rp. 350.000.

Dia tidak mempunyai toko sendiri hasil kerajinan Gerabahnya tetapi biasanya pengopol yang langsung membeli kepada dia. Dia juga mengaku kesehatan itu

¹⁰²Ami, Perajin Gerabah, Wawancara Pribadi, Jam 09.00-10.00 Wita, Desa Bayanan Nagara, 14 Oktober 2013

penting untuk bekerja dan agar kesehatannya tidak terganggu dia biasanya minum suplemen atau jamu sekedar menjaga kesehatan, perlakuan dari pengepol dan konsumen sebagian ada yang kasar dan sebagainya maka dia menanggapi dengan sabar.

9. Nama : Syukran
- Tempat, Tanggal Lahir : Nagara, 04 Agustus 1976
- Alamat : Jl. Bayanan Rt. 04 Desa Bayanan, Kecamatan
Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan
- Agama : Islam
- Lama Bekerja Sebagai Perajin : 15 Tahun
- Desa : Bayanan
- Sebagai Perajin Gerabah Sejak : Tahun 1998 sampai sekarang¹⁰³

Karena himpitan ekonomi terpaksa putus sekolah SMP dan tidak bisa lagi melanjutkan kejenjang berikutnya, sejak itulah dia membantu ayahnya membuat Gerabah tapi itupun tidak berselang lama karena dia harus ikut orang tuanya bekerja ditempat orang lain. Dia sudah terbiasa dengan namanya bekerja dari sejak kecil sudah bisa membantu orang tuanya bekerja membuat Gerabah, membantu orang tuanya berjualan dan lain-lain. Setelah sekian lama dia memberanikan diri untuk kembali membuat kerajinan Gerabah dengan modal sendiri dari membeli tanah dan

¹⁰³Syukran, Perajin Gerabah, Wawancara Pribadi, Jam 16.00-17.00 Wita, Desa Bayanan Nagara, 14 Oktober 2013

pasir, dia campur sampai membentuk menjadi Gerabah. Dia melakukan sendiri seperti membuat dapur, tabungan, pajak dll. Dan dia jua memiliki tungku pembakaran yang miliknya sendiri dan juga dia membuat toko kecil dimuka rumahnya, yang mana fungsinya untuk memajang dan memasarkan hasil kerajinannya tersebut dan menurut dia dalam per minggu dia bisa membuat Geerabah khususnya dapur sekitar 50 buah sampai tahap akhir pembakaran dia mengerjakannya sendiri. Sehingga penghasilan dalam per minggu sekitar Rp. 450.000- Rp. 500.000, belum dipotong untuk membeli keperluan yang lain selama prosos pembuatan Gerabah tersebut.

Syukran seorang pekerja yang selalu merencanakan masa depan dan pekerja pemberani menghadapi perubahan, hal itu terbukti dari beberapa kali dia mengubah jenis kerjanya dari membantu kedua orang tuanya yang Gerabah, berjualan hingga akhirnya kembali menjadi perajin Gerabah kurang lebih 12 tahun terakhir ini. Bagi dia faktor-faktor yang mempengaruhi dia dalam semangat bekerja antara lain faktor kesehatan, faktor umur dan faktor transportasi. Selain itu bagi dia sifat percaya diri dan mensyukuri pekerjaan yang ada serta tepat janji adalah kunci seseorang pada setiap pekerjaan, hal tersebutlah yang menentukan seseorang rajin dan sukses atau tidaknya dalam bekerja.

10. Nama : Anis
 Tempat, Tanggal Lahir : Nagara, 26 Agustus 1976
 Alamat : Jl. Bayanan Rt. 04 Desa Bayanan, Nagara
 Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Agama : Islam
Lama Bekerja Sebagai Perajin : 13 Tahun
Desa : Bayanan
Sebagai Perajin Gerabah Sejak : Tahun 2000 sampai sekarang¹⁰⁴

Anis adalah seorang perajin Gerabah yang ada di Desa Bayanan sudah sekitar 13 tahun ini dia menggeluti pekerjaannya sebagai perajin Gerabah. dia bekerja setiap hari dari pukul 08.00-17.00 wita. Ditempat kerjanya walau hanya mengerjakan Gerabah punya orang dia tetap semangat dan percaya diri. Penghasilan bukanlah hal yang utama mempengaruhi semangat kerja, melainkan kepercayaan, tidak serakah, tolong-menolong dan kejujuran. Upah yang didapatnya sekitar Rp. 50.000-Rp. 100.000 per dua hari, dengan upah tersebut dia menikmati pekerjaannya sekarang dan sedikit demi sedikit dikumpulkan (ditabung) untuk rencana dan keinginan masa depan. dia lebih semangat dan menikmati pekerjaannya sekarang dibandingkan pekerjaan yang lain seperti jadi buruh angkut dan bertani.

Bagi dia besar kecilnya pendapatan dalam sehari bekerja tidak mempengaruhi semangat bekerja melainkan kejujuran dan menepati janji adalah hal yang utama dalam mengerjakan pekerjaannya, begitu pula transportasi dan usia tidak mempengaruhi semangat kerjanya.

¹⁰⁴Anis, Perajin Gerabah, Wawancara Pribadi, Jam 09.00-10.30 Wita, Desa Bayanan Nagara, 16 Oktober 2013

11. Nama : Hadi
- Tempat, Tanggal Lahir : Nagara, 18 mei 1980
- Alamat : Jl. Bayanan Rt. 04 Desa Bayanan, Kecamatan
Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan
- Agama : Islam
- Lama Bekerja Sebagai Perajin : 16 Tahun
- Desa : Bayanan
- Sebagai Perajin Gerabah Sejak : Tahun 1997 sampai sekarang¹⁰⁵

Hadi mempunyai tiga orang anak, dia sudah menjadi perajin Gerabah di Desa Bayanan kurang lebih 16 tahun sejak dari tahun 1997. Dikarenakan orang tua dia juga bekerja sebagai perajin Gerabah. Dia mengikuti jejak keluarganya yang bekerja sebagai perajin Gerabah. Seain itu untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, dia harus bekerja lebih giat lagi. Keluarga juga merupakan motivasi dia dalam bekerja dan mengatur waktu antara keluarga dengan pekerja adalah hal yang tidak dilupakan oleh dia, baginya kebahagiaan keluarga adalah segalanya.

Penghasilan yang di dapat dia sekitar Rp. 100.000- Rp. 150.000 per dua hari. dia orang yang rajin dalam bekerja, prinsip hidupnya bekerja jangan sampai menyerah, kejujuran, tawakkal, tepat janji dan berdoa adalah prinsip yang dipegang oleh dia dalam bekerja. Dengan demikian segala rencana masa depan insya Allah Swt akan tercapai. Kesehatan, kondisi lingkungan dan perlakuan dari pembeli sangat

¹⁰⁵Hadi, Perajin Gerabah, Wawancara Pribadi, Jam 15.30-16.30 Wita, Desa Bayanan Nagara, 16 Oktober 2013

mempengaruhi dalam semangat bekerja, kebiasaan dia dalam bekerja selalu memperhatikan segala aspek baik buruknya dalam dalam melakukan usaha, hal itu dilakukannya agar pembeli tetap menjadi pembeli setia. Selain itu faktor usia dan kesehatan baginya mempengaruhi semangat bekerja.

12. Nama : Rudi
- Tempat, Tanggal Lahir : Nagara, 29 Juni 1980
- Alamat : Jl. Bayanan Rt. 03 Desa Bayanan, Kecamatan
Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan
- Agama : Islam
- Lama Bekerja Sebagai Perajin : 13 Tahun
- Desa : Bayanan
- Sebagai Perajin Gerabah Sejak : Tahun 2000 sampai sekarang¹⁰⁶

Meneruskan usaha orang tua yang sudah puluhan tahun bekerrja sebagai perajin Gerabah di Desa Bayanan adalah faktor utama yang membuat dia bekerja sebagai perajin Gerabah juga di Desa Bayanan kurang lebih 13 tahun. Rudi memulai usahanya sebagai perajin Geraabah seejak tahun 2000 setelah kedua orrang tuanya mempercayakan kepadanya. Dia selain bekerja sebagai perajin Gerabah dia juga menjaga toko untuk menjual hasil kerajinan Gerabahnya tersebut dari pukul 08.00-17.00 wita, kecuali hari jum'at dia tidak bekerja dan tidak berjualan dengan

¹⁰⁶Rudi, Perajin Gerabah, Wawancara Pribadi, Jam 08.30-09.30 Wita, Desa Bayanan Nagara, 17 Oktober 2013

keuntungan yang diidapatnya rata-rata Rp. 150.000 per hari. Adapun jadi motivasinya dalam bekerja adalah untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari keluarganya, hasil yang telah dia dapatkan selama bekerja sebagai perajin Gerabah adalah mempunyai rumah sendiri dan mempunyai motor dua unit. Semua hasil tersebut didapatkan dengan kemauan yang besar untuk bekerja. Efektif dalam menggunakan waktu (disiplin), menepati janji, bisa mengatur diri sendiri dan percaya diri dengan kemampuan pada diri sendiri.

Usaha yang telah dijalkannya selama 13 tahun ini sudah mempunyai cabang jualan dipasar nagara, hal itu tidak lepas dari kerja keras yang selama ini dia lakukan dengan bekerja keras pulah segala rencana yang akan datang terpenuhi demi perubahan yang lebih baik. Bagi dia menjaga kesehatan hal utama yang mempegaruhi semangat kerja, selain itu dukungan transportasi sangat berpengaruh terhadap semangat dalam bekerja, sedangkan perlakuan konsumen kadang-kadang kasar (tidak menyenangkan) dan pendapatan (besar kecilnya keuntungan) setiap hari tidak mempengaruhinya dalam bekerja. Segala aspek resiko (baik atau tidaknya) dalam berjualan juga perlu untuk diperhatikan sehingga dapat mengembangkan usaha yang ada.

13. Nama : Didi
 Tempat, Tanggal Lahir : Nagara, 25 September 1985
 Alamat : Jl. Bayanan Rt. 03 Desa Bayanan, Kecamatan
 Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Agama : Islam
Lama Bekerja Sebagai Perajin : 5 Tahun
Desa : Bayanan
Sebagai Perajin Gerabah Sejak : Tahun 2008 sampai sekarang¹⁰⁷

Upah kurang lebih Rp. 50.000 per hari dengan bekerja sebagai perajin Gerabah membuat dia menekuni pekerjaan ini walau hanya menjadi buruh sebagai perajin Gerabah ditempat orang lain. Faktor ekonomi sulitnya mendapatkan pekerjaan yang layak merupakan faktor yang membuat dia bekerja sebagai buruh perajin Gerabah. Setiap hari bekerja dari pukul 08.30-16.30 wita tidak membuat dia merasa lelah dan tetap semangat dalam bekerja karena hal tersebut sudah terbiasa. Ketekunan dan kepercayaan dirilah yang membuat dia tetap bertahan dan mencukupi kebutuhan sehari-harinya serta dapat membantu keluarganya.

Transportasi, kesehatan dan usia adalah sebagian faktor yang mungkin dapat mempengaruhi semangat dalam bekerja. Sedangkan pendapatan tidak berpengaruh dalam semangat kerjanya karena bagi dia salakan mendapatkan pekerjaan yang halal dia sangat bahagia, meskipun begitu sempat terpikirkan terpikirkan oleh dia belum puasny dengan hasil pekerjaan yang seekarang dan dia kedepannya berencana akan menjalankan usahanya sebagai perajin Gerabah dengan modal sendiri. Untuk mencapai rencana masa depannya tersebut agar penghasilan dan hidup yang lebih baik, dia menggunakan prinsip hidup disiplin dan hemat serta tidak melupakan janji,

¹⁰⁷Didi, Perajin Gerabah, Wawancara Pribadi, Jam 14.30-15.30 Wita, Desa Bayanan Nagara, 17 Oktober 2013

serta dengan rajin bekerja dan menyisihkan sebagian upahnya dalam bentuk tabungan sendiri.

14. Nama : Ali
- Tempat, Tanggal Lahir : Nagara, 29 Juni 1980
- Alamat : Jl. Bayanan Rt. 04 Desa Bayanan Kecamatan
Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan
- Agama : Islam
- Lama Bekerja Sebagai Perajin : 8 Tahun
- Desa : Bayanan
- Sebagai Perajin Gerabah Sejak : Tahun 2005 sampai sekarang¹⁰⁸

Faktor ekonomi sulitnya mendapatkan pekerjaan dan tuntutan untuk menafkahi keluarganya sendiri merupakan faktor yang membuat dia bekerja sebagai buruh perajin Gerabah sambil bertani apabila musim kemarau tiba, setiap hari dia bekerja sebagai perajin Gerabah dari pukul 09.00-17.30 wita. Dengan upah Rp. 50.000 per hari, meskipun begitu tidak menerutkan semangat dalam bekerja, ketekunan dan kepercayaan dirilah yang dapat dia bertahan dan dapat mencukupi kehidupan keluarganya sehari-hari. Dia mengaku kalau menjadi buruh perajin Gerabah ini menjalaninya sejak tahun 2005 sampai seekarang, dengan dukungan

¹⁰⁸Ali, Perajin Gerabah, Wawancara Pribadi, Jam 09.00-10.30 Wita, Desa Bayanan Nagara, 19 Oktober 2013

keluarga dan kebiasaannya dalam bekerja keras membuat dia termotivasi walau pekerjaan yang dikerjakan hanya sebagai perajin Gerabah.

Transportasi, kesehatan, usaha dan situasi kondisi lingkungan sekitar adalah sebagian faktor yang mungkin dapat mempengaruhi dalam bekerja, bagi dia hal tersebut juga diakui dapat mempengaruhi semangat kerjanya, sedangkan upah yang didapatnya setiap hari tidak mempengaruhi semangat kerjanya. Untuk mencapai rencana masa depannya agar penghasilan dan hidup yang lebih baik maka dia menggunakan hidup disiplin dan mengurangi pengeluaran yang tidak terlalu penting, hal itu terbukti dari hasil bekerjanya ditambah dengan penghasilan yang dibantu istrinya yang juga sebagai perajin Gerabah dan menyisihkan sebagian penghasilannya dalam bentuk penghasilan sendiri.

15. Nama : Salim
- Tempat, Tanggal Lahir : Nagara, 20 April 1957
- Alamat : Jl. Bayanan RT. 03 Desa Bayanan Kecamatan
Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan
- Agama : Islam
- Lama Bekerja Sebagai Perajin : 13 Tahun
- Desa : Bayanan
- Sebagai Perajin Gerabah Sejak : Tahun 1997 sampai sekarang¹⁰⁹

¹⁰⁹Salim, Perajin Gerabah, Wawancara Pribadi, Jam 09.30-11.00 Wita, Desa Bayanan Nagara, 29 Oktober 2013

Usia yang telah melampaui 50 lebih tidak menyurutkan semangat kerjanya, lebih lagi sangat dia waktu muda mempunyai semangat kerja lebih tinggi dibandingkan usia yang sekarang, walau hanya bekerja sebagai perajin Gerabah sendirian di gudang tempat dia bekerja dari pukul 09.00-17.00 wita dengan keuntungan Rp. 50.000-Rp. 100.000 per dua hari tidak membuat dia malas dalam bekerja. Mengikuti jejak kedua orang tua yang mana dulu sebagai perajin Gerabah juga. Awal usaha yang dikerjakannya adalah membantu usaha kedua orang tuaya sebagai perajin Gerabah yang cukup lama dan setelah itu dia ikut seseorang bekerja sebagai perajin Gerabah juga selama 5 tahun, kemudian dengan pengalaman yang ada timbul niatan untuk mempunyai usaha sendiri sebagai perajin Gerabah. Akhirnya dia berani menjalankan usahanya sendiri, hal tersebut dapat dicapai dengan hidup sederhana dan menyisihkan sebagian keuntungan yang didapat dalam bentuk tabungan dan ikut arisan. Baginya pekerjaan sebagai perajin Gerabah adalah usaha yang telah dilajankan puluhan tahun hingga sekarang, dengan mencukupi dan dengan bakat yang ada membuat dia bertahan dan menekuni pekerjaannya sebagai perajin Gerabah.

Dia yang sudah lama bekerja sebagai perajin Gerabah ini sudah dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya dan dapat membesarkan tiga orang anaknya hingga berkeluarga dan mempunyai usaha sendiri-sendiri dari hasilnya dari dulu. Untuk menjaga kesehatan biasanya dia minum jamu 2-3 kali dalam seminggu, baginya kesehatan merupakan faktor yang mempengaruhi semangat bekerja selain itu faktor usia dan situasi kondisi juga mempengaruhi serta pendapatan (semakin

banyak keuntungan, semakin semangat bekerja). Dalam bekerja kepercayaan diri, tepat janji dan sabar adalah hal yang selalu di pegang oleh dia, dengan hai itu insya Allah akan dapat menjalankan usahanya dengan baik. Transportasi tidak mempengaruhi semangat kerja dia, baginya selama kaki masih bisa berjalan hal tersebut tidak akan berpengaruh terhadap semangat dalam bekerja.

B. Analisis Data

1. Analisis tentang Etos Kerja Perajin Gerabah di Desa Bayanan Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Indikasi yang menandai tingginya etos kerja pada diri seseorang adalah sebagai berikut:¹¹⁰

- a. Efisien, berarti melakukan segala sesuatu secara akurat dan tepat.
- b. Rajin, berarti bekerja keras dan pantang menyerah.
- c. Teratur, berarti dalam melaksanakan pekerjaan dan semua tugasnya secara terus menerus dengan baik dan benar.
- d. Disiplin/ Tepat Waktu, pribadi yang disiplin sangat berhati-hati dalam mengelola pekerjaan serta penuh tanggungjawab untuk memenuhi kebutuhannya.
- e. Hemat, orang yang berhemat adalah orang yang mempunyai pandangan jauh ke depan.

¹¹⁰ Ahmad Janan Asifuddin, *op.cit.*, h. 35.

- f. Jujur dan Teliti, perilaku yang diikuti oleh sikap tanggungjawab atas apa yang diperbuatnya tersebut atau integritas.
- g. Rasional dalam mengambil keputusan dan tindakan.
- h. Bersedia Menerima perubahan.
- i. Gesit dalam Memanfaatkan Kesempatan.
- j. Energik, adalah semangat, berapi-api, dan berkemampuan penuh.
- k. Percaya Diri dan Ketulusan.
- l. Mampu Bekerjasama.
- m. Mempunyai Visi Jauh ke Depan.

Dilihat dari etos kerja yang dimiliki oleh perajin Gerabah di Desa Bayanan Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang dijadikan penelitian, maka penulis dapat mengambil beberapa analisis, yaitu:

1. Responden pertama

Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa responden pertama mempunyai 10 indikasi yang dapat dikatakan orang beretos kerja tinggi yaitu: 1) Efisien, dikatakan efisien karena responden pertama selalu memikirkan pengeluaran dan pendapatan agar dalam melaksanakan pekerjaan tersebut dapat berjalan dengan baik. 2) Rajin, bekerja keras dan biasanya berangkat bekerja pada pukul 07.30 Wita dan pulanginya pukul 17.00 Wita. 3) Teratur, setiap sebelum pergi bekerja selalu menyiapkan segala perlengkapan dan peralatan agar dalam pekerjaannya berjalan dengan lancar. 4) Hemat, dengan keuntungan sekitar Rp.150.000 – Rp.200.000 dalam dua hari, dia selalu berusaha untuk menyisihkan

uangnya untuk keperluan sehari-hari. 5) Jujur, dikatakan jujur karena responden pertama ini berbicara apa adanya dan itu memang dibenarkan oleh rekan kerjanya kalau dia bersifat jujur. 6) Energik, dikatakan energik karena peneliti melihat dia selalu bersemangat dalam bekerja. 7) Disiplin, selalu berusaha dengan tekun dan tepat waktu walaupun keadaan cuaca buruk. 8) Percaya diri, bekerja sebagai perajin Gerabah membuat dia yakin dan percaya dapat memenuhi segala kebutuhan keluarganya. 9) Mampu bekerjasama, dalam pergi bekerja responden pertama ini dibantu oleh para anak buah dan rekan kerja. 10) Mempunyai visi jauh ke depan, mempunyai cita-cita agar dapat mengembangkan lagi usahanya dalam membuat Gerabah.

2. Responden kedua

Walaupun sudah tua namun tetap semangat untuk bekerja membuat Gerabah selalu diusung oleh dirinya membuat dia menjadi perajin Gerabah yang tangguh. Dari hasil riset yang dilakukan oleh peneliti bahwa responden kedua mempunyai 10 sifat yang merupakan indikasi orang beretos kerja tinggi, antara lain: 1) Efisien, selalu memperhitungkan segala sesuatu untuk mendapatkan hasil yang maksimal yaitu dengan melihat persediaan bahan Gerabah untuk membuat Gerabahnya. 2) Rajin, biasanya dia selalu pergi bekerja pada pagi hari pukul 08.00 Wita dan pulang pada pukul 17.00 wita. 3) Teratur, dikatakan mempunyai sifat teratur karena setiap hari dia selalu mencek atau menyiapkan segala perlengkapannya untuk mendapatkan hasil yang maksimal. 4) Hemat, mempunyai 3 orang anak dan berpenghasilan bersih sekitar Rp.100.000 – Rp. 150.000 dalam sehari membuat dia selalu menyisihkan

uangnya untuk ditabung. 5) Jujur, dikatakan oleh teman-temannya kalau dia selalu jujur dalam hal pekerjaan. 6) Energik, dikatakan energik karena dia selalu bersemangat dalam bekerja walaupun hasil Gerabahnya kurang banyak. 7) Disiplin, bekerja dengan sungguh-sungguh dan selalu ingin menjadi yang terbaik serta tepat waktu dalam bekerja sehari-hari. 8) Percaya diri, selalu merasa puas dan meyakini bekerja sebagai perajin Gerabah dia mampu menghidupi keluarganya. 9) Mampu bekerjasama, dibantu oleh 2 orang rekan kerjanya dia membuat Gerabah. 10) Mempunyai visi jauh kedepan, dengan bersungguh-sungguh bekerja untuk mendapatkan hasil, dia ingin mempunyai toko yang besar.

3. Responden ketiga

Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan oleh peneliti bahwa responden ketiga mempunyai 10 sifat yang merupakan indikasi orang yang beretos kerja tinggi, yaitu: 1) Efisien, selalu memperkirakan bahan Gerabah dan mempunyai target dalam membuat Gerabah agar penghasilannya dapat maksimal. 2) Rajin, dikatakan rajin karena dia pergi bekerja pada pukul 09.00 Wita dan pulang pada pukul 16.00 wita. 3) Teratur, selalu mengecek persediaan dan perlengkapan setiap hari agar dapat berjalan dengan lancar tanpa hambatan. 4) Hemat, ketika mendapatkan penghasilan sekitar Rp.200.000 dalam per dua hari, hasil tersebut akan ditabung. 5) Energik, selalu bersemangat dan berapi-api dalam bekerja sehari-hari. 6) Jujur, dikatakan jujur karena dia selalu berkata apa adanya dan dilingkungan sekitar dia dikenal berperilaku baik. 7) Disiplin, selalu siap pergi bekerja walaupun keadaan cuaca tidak baik dia akan tetap bekerja dan tepat waktu. 8) Percaya diri, dia percaya dan merasa puas dengan

pekerjaan sebagai perajin Gerabah dan merasa mampu menghidupi keluarganya. 9) Mampu bekerjasama, dia membuat Gerabah dibantu oleh sesama rekan kerjanya dan hasilnya di bagi rata sesuai kesepakatan. 10) Mempunyai visi jauh ke depan, dia selalu bercita-cita ingin membuka usaha kecil-kecilan didepan rumahnya.

4. Responden keempat

Walaupun bahan Gerabah semakin melonjak naik, namun tidak menyurutkan semangat responden keempat ini untuk pergi bekerja. Berdasarkan analisa yang dilakukan oleh peneliti bahwa responden keempat ini mempunyai 9 indikasi orang yang bercirikan beretos kerja tinggi, yaitu: 1) Efisien, membuat dia harus memperkirakan bahan Gerabah untuk dapat secara maksimal mendapatkan Gerabah yang lebih banyak. 2) Rajin, dalam sehari-hari dia pergi bekerja pada pukul 08.00 Wita sampai pukul 17.00 wita. 3) Teratur, setiap sebelum berangkat dia secara teratur harus melihat bahan Gerabahnya masih ada atau tidak ada. 4) Jujur, dalam kesehariannya dia selalu bergaul dan menurut tetangganya responden keempat ini adalah orang yang jujur. 5) Energik, dalam bekerja dia selalu bersemangat karena pergi bekerja untuk mencari nafkah keluarganya. 6) Hemat, setiap penghasilan yang didapat olehnya, dia selalu berusaha menyisihkan uangnya tersebut untuk ditabung. 7) Disiplin, dikatakan disiplin karena dia selalu menepati waktu dalam bekerja walaupun hujan, dia tetap bekerja. 8) Percaya diri, selalu meyakini dan percaya bahwa pekerjaan dia sebagai perajin Gerabah dapat memenuhi segala kebutuhan keluarganya. 9) Mampu bekerjasama, sehari-hari dia pergi bekerja bersama teman-temannya dan saling bekerjasama.

5. Responden kelima

Susahnya mencari pekerjaan membuat responden kelima ini meneruskan pekerjaan orangtuanya sebagai perajin Gerabah. Hasil analisis menunjukkan bahwa responden kelima ini mempunyai 9 indikasi orang yang beretos kerja tinggi, yaitu: 1) Efisien, walaupun tidak mempunyai target dalam membuat Gerabah akan tetapi responden kelima ini paling tidak dapat membuat Gerabah sebanyak kurang lebih 100 buah Gerabah dalam sehari untuk menutupi modal yang dikeluarkan. 2) Rajin, berangkat dari jam 08.00 Wita dan pulang pada pukul 17.00 wita. 3) Teratur, sebelum berangkat dia selalu teratur mempersiapkan persediaan bahan Gerabahnya. 4) Energik, dikatakan energik karena peneliti melihat bahwa dia bekerja dengan penuh kekuatan dan semangat. 5) Hemat, dengan penghasilan sekitar Rp. 250.000 dalam per dua hari membuat responden kelima ini selalu menyisihkan uangnya untuk ditabung. 6) Jujur, dikatakan jujur karena peneliti melihat bahwa dia berbicara apa adanya dan hal ini dibenarkan oleh teman-temannya. 7) Disiplin, walaupun hujan tidak menyurutkan tekadnya untuk bekerja secara tepat waktu. 8) Percaya diri, bekerja sebagai perajin Gerabah membuat dia puas dan merasa yakin dapat memenuhi segala kebutuhan keluarganya. 9) Mempunyai visi jauh kedepan, dia ingin pergi haji.

6. Responden keenam

Sudah hampir 40 tahun bekerja sebagai perajin Gerabah dan usia yang tidak lagi muda tidak lantas mengurangi semangatnya dalam bekerja. Berdasarkan analisa yang dilakukan oleh peneliti bahwa responden keenam ini memiliki 8 indikasi orang yang beretos kerja tinggi, yaitu: 1) Rajin, berangkat mulai jam 08.30 Wita dan pulanginya pada pukul 16.30 wita.2) Teratur, selalu mempersiapkan segala peralatan dan perlengkapan untuk perjalanan melaut agar dapat berjalan dengan lancar. 3) Energik, dikatakan energik karena dia selalu bersemangat dalam bekerja. 4) Hemat, dengan penghasilan Rp. 150.000 – Rp.200.000 dalam sehari dia selalu berusaha menyisihkan uangnya untuk ditabung. 5) Jujur, dia termasuk orang yang jujur dan menepati janjinya.6) Disiplin, selalu tepat waktu dalam hal bekerja agar tidak terbiasa mengulur-ngulur waktu, walaupun ada halangannya. 7) Percaya diri, dia merasa sangat puas dan yakin atas pekerjaannya tersebut dapat memenuhi segala kebutuhan keluarganya.8) Mempunyai visi jauh ke depan, dia ingin membeli took.

7. Responden ketujuh

Memenuhi kebutuhan keluarga merupakan motivasi bagi responden ketujuh ini, mempunyai dua orang anak yang sudah duduk dibangku sekolah membuat dirinya harus bekerja keras. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti bahwa responden ketujuh memiliki 9 ndikasi orang yang beretos kerja tinggi, antara lain: 1) Efisien, selalu memerhitungkan pengeluaran sebelum berangkat pergi bekerja. 2) Rajin, pergi bekerja mulai dari pukul 08.00 Wita dan pulanginya pada pukul 17.00

wita. 3) Teratur, setiap sebelum berangkat dia selalu mempersiapkan bahan Gerabahnya. 4) Hemat, dengan mendapatkan penghasilan membuat dia selalu berusaha menyisihkan uangnya tersebut untuk ditabung. 5) Jujur, dikatakan jujur karena dia selalu berbicara apa adanya dan menurut tetangganya dia termasuk orang yang jujur. 6) Disiplin, walaupun hujan tidak membuat dirinya tidak tepat waktu dalam bekerja. 7) Percaya diri, dia sangat puas sekali bekerja sebagai parajin Gerabah dan yakin dapat memenuhi segala kebutuhan keluarganya. 8) Mampu bekerjasama, dia bekerja dibantu oleh adiknya yang bekerja sebagai perajin Gerabah juga. 9) Mempunyai visi jau ke depan, dia ingin mempunyai took yang besar.

8. Responden kedelapan

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti bahwa responden kedelapan ini mempunyai 11 indikasi orang yang beretos kerja tinggi, yaitu: 1) Efisien, sebelum pergi melaut selalu memperhitungkan pengeluaran dan pendapatan agar bisa berjalan secara efektif. 2) Rajin, berangkat mulai pukul 08.00 dan pulang pada pukul 17.00 wita. 3) Teratur, setiap sebelum pergi bekerja dia selalu mempersiapkan keperluan secara teratur agar berjalan secara maksimal. 4) Energik, dikatakan energik karena dia selalu bersemangat dalam bekerja dan berkekuatan penuh semangat. 5) Hemat, berpenghasilan sekitar Rp. 350.000 dalam sehari membuat dia selalu menyisihkan uangnya untuk ditabung sebagai simpanan. 6) Jujur, menurut para tetangga responden delapan ini orang yang baik dan jujur dalam bergaul. 7) Disiplin, selalu tepat waktu dalam bekerja, walaupun cuaca tidak mendukung. 8) Percaya diri, dia sangat percaya dan yakin bekerja sebagai perajin Gerabah agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya

dan keluarga. 9) Mampu bekerjasama, setiap bekerja dan berangkat selalu bersama adiknya untuk membantunya membuat Gerabah 10) Gesit memanfaatkan kesempatan, dia membuka warung kecil-kecilan yang dijalankan oleh istrinya dirumah. 11) Mempunyai visi jauh kedepan, dia ingin membeli sebuah toko lagi.

9. Responden kesembilan

Berdasarkan hasil analisis, responden kesembilan ini memiliki 11 indikasi orang yang beretos kerja tinggi, yaitu: 1) Efisien, setiap sebelum pergi bekerja selalu mempersiapkan bahan Gerabahnya 2) Rajin, berangkat dari jam 08.30 wita dan pulanginya pada pukul 16.30 wita. 3) Teratur, dalam sehari-hari dia selalu mempersiapkan segala sesuatu seperti peralatan dan perlengkapan Gerabahnya. 4) Energik, dikatakan energik karena selalu bersemangat dalam bekerja dengan pantang menyerah. 5) Hemat, dengan mendapatkan penghasilan, hasil tersebut akan disisihkan untuk ditabung. 6) Jujur, berbicara apa adanya dan menurut tetangga dia termasuk orang yang baik dan jujur dalam bergaul. 7) Disiplin, selalu menepati waktu dalam bekerja walaupun hujan tetap harus bekerja. 8) Percaya diri, bekerja sebagai perajin Gerabah membuat dia yakin dan percaya bahwa dia dapat memenuhi kebutuhan keluarganya. 9) Mampu bekerjasama, setiap hari dia bekerja bersama teman-teman kerjanya untuk membuat Gerabah. 10) Gesit memanfaatkan kesempatan, selain bekerja sebagai perajin Gerabah, dia juga membuka usaha warung kecilan oleh istrinya. 11) Mempunyai visi jauh kedepan, dia berkeinginan mempunyai tempat untuk dijadikan sebagai usaha berjualan kerajinan Gerabah.

10. Responden kesepuluh

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti bahwa responden kesepuluh ini mempunyai 12 indikasi orang yang beretos kerja tinggi, yaitu: 1) Efisien, dia selalu memikirkan persediaan yang akan dibawa agar dapat berjalan secara lancar saat pergi bekerja menjadi perajin Gerabah. 2) Rajin, dia biasanya berangkat pergi bekerja pada pukul 08.00 wita dan pulanginya pukul 17.00 Wita. 3) Teratur, selalu menyiapkan segala perlengkapan dan peralatan untuk menunjang selama bekerja agar dapat berjalan dengan maksimal. 4) Jujur, menurut tetangganya dia termasuk orang yang baik dilingkungan masyarakat. 5) Hemat, dengan penghasilan sekitar 50.000 – 100.000 membuat dia selalu berusaha menyisihkan sebagian uangnya untuk ditabung. 6) Energik, dikatakan energik karena dia selalu bersemangat dalam bekerja. 7) Disiplin, selalu tepat waktu dalam bekerja, walaupun ada hujan atau badai tidak menyurutkan tekadnya untuk menepati waktu untuk bekerja. 8) Percaya diri, dia selalu yakin dan percaya bekerja sebagai perajin Gerabah dapat memenuhi semua kebutuhan dirinya dan keluarganya. 9) Mampu bekerjasama, dia dalam sehari-hari bekerja sebagai perajin Gerabah bersama-sama dengan para perajin yang lain. 10) Menerima perubahan, selain menjadi perajin Gerabah dia juga pernah menjadi buruh angkut dan bertani sehingga dia merasa ingin mencari pekerjaan yang lebih baik lagi. 11) Gesit memanfaatkan kesempatan, selain bekerja sebagai perajin Gerabah dia juga mempunyai bakat untuk membuat perahu kecil/ *Jukung*. 12) Mempunyai visi jauh kedepan, dia selalu bercita-cita dapat membuat usaha sendiri.

11. Responden kesebelas

Berdasarkan hasil analisis, responden kesebelas ini memiliki 11 indikasi orang yang beretos kerja tinggi, yaitu: 1) Efisien, setiap sebelum pergi bekerja selalu mempersiapkan bahan Gerabahnya 2) Rajin, berangkat dari jam 08.30 wita dan pulang pada pukul 16.30 wita. 3) Teratur, dalam sehari-hari dia selalu mempersiapkan segala sesuatu seperti peralatan dan perlengkapan Gerabahnya. 4) Energik, dikatakan energik karena selalu bersemangat dalam bekerja dengan pantang menyerah. 5) Hemat, dengan mendapatkan penghasilan sekitar Rp. 100.000 – Rp. 150.000 per dua hari hasil tersebut akan disisihkan untuk ditabung. 6) Jujur, berbicara apa adanya dan menurut tetangga dia termasuk orang yang baik dan jujur dalam bergaul. 7) Disiplin, selalu menepati waktu dalam bekerja walaupun hujan tetap harus bekerja. 8) Percaya diri, bekerja sebagai perajin Gerabah membuat dia yakin dan percaya bahwa dia dapat memenuhi kebutuhan keluarganya. 9) Mampu bekerjasama, setiap hari dia bekerja bersama teman-teman kerjanya untuk membuat Gerabah. 10) Gesit memanfaatkan kesempatan, selain bekerja sebagai perajin Gerabah, dia juga membuka usaha warung kecilan oleh istrinya. 11) Mempunyai visi jauh kedepan, dia berkeinginan mempunyai tempat untuk dijadikan sebagai usaha berjualan kerajinan Gerabah.

12. Responden kedua belas

Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan oleh peneliti bahwa responden kedua belas mempunyai 10 sifat yang merupakan indikasi orang yang beretos kerja tinggi, yaitu: 1) Efisien, selalu memperkirakan bahan Gerabah dan mempunyai target

dalam membuat Gerabah agar penghasilannya dapat maksimal. 2) Rajin, dikatakan rajin karena dia pergi bekerja pada pukul 08.30 Wita dan pulanginya pada pukul 16.30 wita. 3) Teratur, selalu mengecek persediaan dan perlengkapan setiap hari agar dapat berjalan dengan lancar tanpa hambatan. 4) Hemat, ketika mendapatkan penghasilan sekitar Rp.150.000 dalam sehari, hasil tersebut akan ditabung. 5) Energik, selalu bersemangat dan berapi-api dalam bekerja sehari-hari. 6) Jujur, dikatakan jujur karena dia selalu berkata apa adanya dan dilingkungan sekitar dia dikenal berperilaku baik. 7) Disiplin, selalu siap pergi bekerja walaupun keadaan cuaca tidak baik dia akan tetap bekerja dan tepat waktu. 8) Percaya diri, dia percaya dan merasa puas dengan pekerjaan sebagai perajin Gerabah dan merasa mampu menghidupi keluarganya. 9) Mampu bekerjasama, dia membuat Gerabah dibantu oleh sesama rekan kerjanya dan hasilnya di bagi rata sesuai kesepakatan. 10) Mempunyai visi jauh ke depan, dia selalu bercita-cita ingin membuka usaha kecil-kecilan didepan rumahnya.

13. Responden ketiga belas

Walaupun masih muda namun tetap semangat untuk bekerja membuat Gerabah selalu diusung oleh dirinya membuat dia menjadi perajin Gerabah yang tangguh. Dari hasil riset yang dilakukan oleh peneliti bahwa responden ketiga belas mempunyai 10 sifat yang merupakan indikasi orang beretos kerja tinggi, antara lain: 1) Efisien, selalu memperhitungkan segala sesuatu untuk mendapatkan hasil yang maksimal yaitu dengan melihat persediaan bahan Gerabah untuk membuat Gerabahnya. 2) Rajin, biasanya dia selalu pergi bekerja pada pagi hari pukul 08.30 Wita dan pulanginya pada pukul 16.30 wita. 3) Teratur, dikatakan mempunyai sifat

teratur karena setiap hari dia selalu mengecek atau menyiapkan segala perlengkapannya untuk mendapatkan hasil yang maksimal. 4) Hemat, mempunyai 3 orang anak dan berpenghasilan bersih sekitar Rp.50.000 dalam sehari membuat dia selalu menyisihkan uangnya untuk ditabung. 5) Jujur, dikatakan oleh teman-temannya kalau dia selalu jujur dalam hal pekerjaan. 6) Energik, dikatakan energik karena dia selalu bersemangat dalam bekerja walaupun hasil Gerabahnya kurang banyak. 7) Disiplin, bekerja dengan sungguh-sungguh dan selalu ingin menjadi yang terbaik serta tepat waktu dalam bekerja sehari-hari. 8) Percaya diri, selalu merasa puas dan meyakini bekerja sebagai perajin Gerabah dia mampu menghidupi keluarganya. 9) Mampu bekerjasama, dibantu oleh istrinya untuk membuat Gerabah. 10) Mempunyai visi jauh kedepan, dengan bersungguh-sungguh bekerja untuk mendapatkan hasil, dia ingin mempunyai toko yang besar.

14. Responden keempat belas

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti bahwa responden keempat belas ini mempunyai 12 indikasi orang yang beretos kerja tinggi, yaitu: 1) Efisien, dia selalu memikirkan persediaan yang akan dibawa agar dapat berjalan secara lancar saat pergi bekerja menjadi perajin Gerabah. 2) Rajin, dia biasanya berangkat pergi bekerja pada pukul 08.00 wita dan pulanginya pukul 17.00 Wita. 3) Teratur, selalu menyiapkan segala perlengkapan dan peralatan untuk menunjang selama bekerja agar dapat berjalan dengan maksimal. 4) Jujur, menurut tetangganya dia termasuk orang yang baik dilingkungan masyarakat. 5) Hemat, dengan penghasilan sekitar Rp.50.000 sehari membuat dia selalu berusaha menyisihkan sebagian uangnya untuk ditabung.

6) Energik, dikatakan energik karena dia selalu bersemangat dalam bekerja. 7) Disiplin, selalu tepat waktu dalam bekerja, walaupun ada hujan atau badai tidak menyurutkan tekadnya untuk menepati waktu untuk bekerja. 8) Percaya diri, dia selalu yakin dan percaya bekerja sebagai perajin Gerabah dapat memenuhi semua kebutuhan dirinya dan keluarganya. 9) Mampu bekerjasama, dia dalam sehari-hari bekerja sebagai perajin Gerabah bersama-sama dengan para perajin yang lain. 10) Menerima perubahan, selain menjadi perajin Gerabah dia juga pernah menjadi buruh angkut dan bertani sehingga dia merasa ingin mencari pekerjaan yang lebih baik lagi. 11) Gesit memanfaatkan kesempatan, selain bekerja sebagai perajin Gerabah dia juga mempunyai bakat untuk membuat perahu kecil/ *Jukung*. 12) Mempunyai visi jauh kedepan, dia selalu bercita-cita dapat membuat usaha sendiri.

15. Responden kelima belas

Berdasarkan hasil analisis, responden kelima belas ini memiliki 11 indikasi orang yang beretos kerja tinggi, yaitu: 1) Efisien, setiap sebelum pergi bekerja selalu mempersiapkan bahan Gerabahnya 2) Rajin, berangkat dari jam 09.00 wita dan pulang pada pukul 17.00 wita. 3) Teratur, dalam sehari-hari dia selalu mempersiapkan segala sesuatu seperti peralatan dan perlengkapan Gerabahnya. 4) Energik, dikatakan energik karena selalu bersemangat dalam bekerja dengan pantang menyerah. 5) Hemat, dengan mendapatkan penghasilan, hasil tersebut akan disisihkan untuk ditabung. 6) Jujur, berbicara apa adanya dan menurut tetangga dia termasuk orang yang baik dan jujur dalam bergaul. 7) Disiplin, selalu menepati waktu dalam bekerja walaupun hujan tetap harus bekerja. 8) Percaya diri, bekerja sebagai perajin

Gerabah membuat dia yakin dan percaya bahwa dia dapat memenuhi kebutuhan keluarganya. 9) Mampu bekerjasama, setiap hari dia bekerja bersama teman-teman kerjanya untuk membuat Gerabah. 10) Gesit memanfaatkan kesempatan, selain bekerja sebagai perajin Gerabah, dia juga membuka usaha warung kecilan oleh istrinya. 11) Mempunyai visi jauh kedepan, dia berkeinginan mempunyai tempat untuk dijadikan sebagai usaha berjualan kerajinan Gerabah.

2. Analisis Tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi Etos Kerja sebagai Perajin Gerabah di Desa Bayanan Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi etos kerja seseorang, faktor-faktor tersebut adalah faktor mekanis, faktor kimiawi, faktor fisis, faktor biologis, faktor fisiologis, faktor mental psikologis, dan faktor ekonomi kultural.¹¹¹ Dari beberapa faktor yang mempengaruhi etos kerja tersebut di atas, maka penulis dapat menganalisis tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi masyarakat Bayanan ssebagai perajin Gerabah di Desa Bayanan. Adapun analisis tersebut adalah sebagai berikut:

a. Mekanis

Faktor mekanis adalah faktor mesin. Setiap pekerjaan yang dikerjakan dipengaruhi oleh mesin, dalam setiap pekerjaan manusia bisa dibantu tenaga mesin. Salah satu contoh dari faktor mekanis adalah transportasi yang dapat membantu

¹¹¹Ahmad Janan Asifuddin, *Op. cit.*, 38.

dalam menjalankan usaha dan kapal kecil/ *jukung* untuk mengangkut pasir dan tanah liat untuk memproduksi Gerabah. Hasil analisa menunjukkan bahwa semua responden setuju bahwa transportasi merupakan alat yang berpengaruh terhadap etos kerja mereka. Bagi sebagian dari mereka menjalankan usaha semuanya sudah disediakan oleh orang yang mempunyai usaha tersebut.

b. Kimiawi

Faktor kimiawi adalah faktor kimia. Untuk menunjang produktifitas seseorang dalam bekerja dapat didukung dengan asupan suplemen penambah tenaga dan obat-obatan. Arti lain faktor kimia adalah faktor yang dapat menunjang daya tahan tubuh yang berdampak pada kesehatan. Bagi semua responden, kesehatan merupakan hal yang penting yang harus di jaga dan diperhatikan, hal tersebut karena kesehatan sangat berpengaruh terhadap lancarnya dalam menjalankan usaha mereka.

c. Fisis

Faktor fisis adalah faktor lingkungan. Lingkungan merupakan suatu tempat yang ada di sekitar kita, manusia tidak bisa lepas dari lingkungannya karena merupakan satu kesatuan. Etos kerja manusia dapat dipengaruhi oleh dimensi individual, sosial, dan lingkungan. Faktor fisis dapat timbul dari faktor kondisi masyarakat, pendapatan, dan keadaan suatu tempat. Seluruh responden terpengaruh terhadap situasi dan kondisi lingkungan sekitar (Desa Bayanan Nagara), hal tersebut menunjukkan bahwa pendapatn, keamanan, dan kondisi sekitar berpengaruh terhadap semangat kerja mereka.

d. Biologis

Faktor biologis adalah faktor keadaan/ sifat yang dimiliki seseorang, yang akan mempengaruhi terhadap semangat kerja. Biologis adalah ilmu tentang keadaan dan sifat makhluk hidup (manusia, hewan, dan tumbuh tumbuhan), ilmu hayat. Kepercayaan diri adalah faktor yang mempengaruhi seseorang dalam menjalankan usaha, bagi yang percaya dirinya kurang dan gengsinya tinggi akan mempengaruhinya dalam menjalankan suatu usaha yang dipandang remeh.

e. Fisiologis

Faktor fisiologis adalah faktor daya tahan tubuh. Manusia yang usianya muda dapat lebih produktif dibandingkan dengan mereka yang berusia lanjut. Semangat kerja seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor usia karena hal tersebut wajar dengan kondisi daya tahan tubuh seseorang yang sudah tua dengan kondisi seseorang yang masih muda sangatlah beda. Hal tersebut juga terdapat pada semua responden, kecuali responden ketiga, keempat, kedelapan, dan kesembilan. Bagi mereka usia hanyalah hal yang akan dialami oleh setiap manusia, hanya saja bagaimana mengoptimalkan agar usia tidak menghambat aktivitas sehari-hari dalam bekerja.

f. Mentalpsiologis

Faktor mental psiologis adalah faktor kejiwaan. Psiologis adalah proses mental, baik normal atau abnormal dan pengaruhnya pada perilaku. Seseorang yang meyakini bahwasanya bekerja adalah ibadah akan lebih sungguh-sungguh dibandingkan dengan mereka yang menganggap bekerja hanya sekedar pemuas kebutuhan semata.

Pengalaman hidup (spiritual) merupakan faktor intern dan perlakuan dari orang lain merupakan faktor ekstern yang dapat mempengaruhi seseorang dalam bekerja. Semua responden berpendapat bahwa mental psikologis tidak mempengaruhi dalam semangat bekerja, kecuali beda bagi responden kesepuluh, pengalaman pahit dalam bekeluarga faktor utama yang membuat dia semangat dalam bekerja.

g. Ekonomi dan Kultural

Dari faktor ekonomi (pendapatan) penulis menemukan data dari hasil wawancara kepada seluruh responden bahwa faktor pendapatan tidak mempengaruhi sama sekali semangat kerja mereka. Karena menurut mereka rezeki itu sudah diatur oleh Allah Swt. tinggal diri masing-masing saja yang dapat mencari karunia-Nya dengan kegigihan. Bekerja sebagai perajin Gerabah dengan penghasilan yang tidak menentu terkadang dapat dan terkadang juga tidak dapat pendapatan. Namun mereka hanya bisa berusaha semaksimal mungkin untuk dapat bekerja demi menopang kebutuhan sehari-hari. Dengan demikian faktor pendapatan tidak mempengaruhi sama sekali terhadap semangat kerja para responden.

Sedangkan faktor kultural penulis menemukan hasil analisis terhadap perajin Gerabah di Nagara bahwa seluruh responden merasa faktor kultural (budaya) ini sangat mempengaruhi etos kerja mereka. Bekerja sebagai perajin Gerabah merupakan budaya yang turun-temurun dari nenek moyang mereka. Sehingga membuat mereka bekerja sebagai perajin Gerabah.

3. Analisis Tentang Konsep Ekonomi Islam Melihat Etos Kerja Perajin Gerabah di Desa Bayanan Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Dalam kehidupan pada saat sekarang, setiap manusia dituntut untuk bekerja guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dengan bekerja seseorang akan menghasilkan uang, dengan uang tersebut seseorang dapat membelanjakan segala kebutuhan sehari-hari hingga akhirnya ia dapat bertahan hidup. Islam adalah agama yang memberikan spirit kepada umatnya untuk melakukan pekerjaan dengan baik dan professional, etos kerja dalam pandangan Islam sangat penting dalam konteks untuk melakukan suatu pekerjaan yang professional. Sebagaimana di antara tujuan dari agama Islam adalah untuk menghantarkan umatnya untuk hidup bahagia di dunia dan akhirat. Islam juga sangat menganjurkan setiap manusia untuk bekerja dengan kerja keras, rajin, mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya dan sesuai kemampuannya dengan niat yang ikhlas (*lillaa hita'ala*), dan tentunya pekerjaan yang halal.

Menurut pandangan Ekonomi Islam, kewajiban-kewajiban seorang muslim dalam melakukan pekerjaan adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui hal-hal yang di perlukan dan dibutuhkan oleh pekerjaan

Menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam menjalankan pekerjaan agar dapat dengan maksimal mencari rezeki adalah hal yang dilakukan oleh perajin Gerabah. Berusaha semaksimal mungkin merupakan sebuah acuan untuk menjadi lebih baik. Memanfaatkan sumber daya alam yang ada dan dengan peralatan yang

tidak merusak lingkungan dan habitat makhluk lainnya menjadi suatu keharusan. Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan oleh penulis bahwa semua responden mengetahui hal-hal yang dibutuhkan oleh pekerjaannya, misalnya dalam hal makanan, pasir, tanah, kayu bakar, bahan bakar minyak serta alat-alat lainnya yang menunjang segala keperluan selama proses pembuatan Gerabah.

2. Ikhlas

Ikhlas adalah selalu berusaha menghidupkan lentera Ilahi didalam dada dengan niat karena Allah Swt, dan berserah diri kepada-Nya serta selalu mensyukuri nikmat yang telah diberikan Allah Swt. Ikhlas dalam suatu menjalankan pekerjaan maksudnya yaitu dengan di tandai semangat juang yang tinggi dan tidak pernah meninggalkan Allah dalam setiap pekerjaannya. Berdasarkan analisis data yang didapat dari responden menunjukkan bahwa semua responden meyakini kalau bekerja itu harus selalu mengingat Allah Swt. dan mensyukuri apa yang telah di berikan-Nya. Bekerja dan hidup sebagai nelayan yang penghasilannya kurang menentu dalam sehari, kadang mendapatkan hasil dan kadang pula tidak mendapatkan hasil, namun yang namanya sebagai pekerjaan harus selalu rutin didapatkan sekalipun hasilnya sedikit, itu semua selalu disyukuri karena semua rezeki ada sudah ditentukan-Nya.

3. Menunaikan janji di antara hak pekerjaan

Menunaikan janji adalah hal yang harus dilakukan oleh setiap muslim. Islam mengajarkan bahwa kepada siapa pun janji itu diberikan maka harus ditepati. Janji juga bisa dikatakan sebagai hutang dan salah satu hak seorang muslim kepada muslim

lainnya adalah menepati janji. Melihat hasil riset yang dilakukan oleh peneliti terhadap perajin Gerabah bahwa mereka dalam bekerja tidak sendiri melainkan bekerjasama untuk mendapatkan hasil kerajinan yang maksimal dalam membuat Gerabah. Mengenai hal tersebut hasil yang didapatkan dibagi dengan seadil-adilnya sesuai dengan kesepakatan (perjanjian). Berdasarkan yang telah terjadi, bahwa semua perajin Gerabah yang dijadikan sebagai responden menunjukkan bahwa semuanya menepati janji terhadap rekan kerjanya.

4. Tekun dalam Bekerja

Islam tidak meminta penganutnya hanya sekedar bekerja, juga meminta agar mereka bekerja dengan tekun dan baik. Dengan pengertian lain, bekerja dengan tekun dan menyelesaikannya dengan sempurna. Tekun artinya bersungguh-sungguh dengan semangat dan bekerja keras dalam bekerja tanpa mudah putus asa atau pupus ditengah jalan. Ketekunan dalam suatu pekerjaan membuat bahagia orang yang mengerjakannya. Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan oleh penulis terhadap 15 responden hasilnya menunjukkan bahwa semua responden termasuk orang yang tekun bekerja. Bekerja keras dan pantang menyerah dan selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhannya tanpa mudah putus asa walaupun banyak sekali rintangan yang akan dihadapi pasti akan selalu di lewati, semua itu merupakan sifat yang dimiliki oleh perajin Gerabah.

5. Mengoptimalkan Kemampuan

Walaupun manusia dilahirkan sama, namun dalam perkembangannya mereka bisa berlain-lain tergantung dari bakat, kesempatan, lingkungan dan sebagainya. Dalam setiap pekerjaan pasti memerlukan keahlian yang khusus dan berbeda sesuai jenis pekerjaan tersebut. Pengoptimalan keahlian (kemampuan) dan bekerja sesuai keahlian masing-masing merupakan anjuran dalam agama Islam. Bagi perajin Gerabah bekerja sebagai perajin Gerabah merupakan suatu bakat yang diwariskan oleh nenek moyang mereka. Hasil riset yang dilakukan oleh penulis terhadap perajin Gerabah menunjukkan bahwa lima belas responden tersebut dapat mengoptimalkan kemampuan yang ada pada diri mereka, ini terbukti disaat mereka yakin atas kemampuan yang mereka miliki serta dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka.

6. Pekerjaan yang halal

Islam tidak pernah memberikan batasan kepada para umatnya untuk berusaha dan mendapatkan usaha yang baik yang dikehendakinya. Namun Islam telah memberikan batasan-batasan yang harus dilakukan dan dipatuhi sebagai pedoman garis hidupnya. perajin Gerabah merupakan jenis usaha kerajinan dan berdagang, apalagi usaha berdagang tersebut pernah dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw, dengan demikian jenis usaha tersebut merupakan jenis pekerjaan yang halal. Dari sebageian banyak pekerjaan yang ada, masyarakat di desa Bayanan Nagara sebagian memilih bekerja sebagai perajin Gerabah di desa mereka sendiri. Bagi mereka pekerjaan yang dapat dipastikan sendiri kehalalannya adalah pekerjaan yang dihasilkan oleh tangan sendiri.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian terhadap etos kerja yang dimiliki oleh perajin Gerabah di Desa Bayanan Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan menunjukkan bahwa etos kerja yang dimiliki perajin Gerabah di Desa Bayana beretos kerja tinggi, terbukti dari seluruh responden semuanya memiliki minimal 8 indikasi seseorang beretos kerja tinggi per orang. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa perajin Gerabah merupakan pekerja yang beretos kerja tinggi sebagai perajin Gerabah.
2. Berdasarkan hasil penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi etos kerja perajin Gerabah di Desa Bayanan Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan adalah faktor mekanis, kimiawi, fisis, biologis, fisiologis, mental psikologis dan ekonomi dan kultural. Dari semua faktor yang mempengaruhi etos kerja tersebut ada faktor yang sangat berpengaruh terhadap etos kerja perajin Gerabah di Nagara Kabupaten Hulu Sungai Selatan adalah fisiologis. Fisiologis yaitu faktor daya tahan tubuh dan kesehatan merupakan hal penting bagi setiap orang dalam menjalankan suatu usaha.
3. Kewajiban-kewajiban seorang muslim dalam melakukan pekerjaan antara lain mengetahui hal-hal yang diperlukan dan dibutuhkan oleh pekerjaan tersebut,

ikhlas (*lillaa hita'ala*), menunaikan janji di antara hak pekerjaan, menjadi orang yang tekun bekerja, mengoptimalkan kemampuan, dan pekerjaan yang halal. Kewajiban-kewajiban tersebut secara garis besar telah terpengaruhi dalam etos kerja perajin Gerabah di Desa Bayanan Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

B. Saran-saran

1. Etos kerja yang tinggi dan semangat pantang menyerah yang dimiliki oleh masyarakat pengrajin Gerabah di Desa Bayanan Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan merupakan suatu hal yang patut di contoh. Namun dibalik semua itu ada suatu hal yang harus diperhatikan. Sebagai seorang muslim kita dituntut untuk dapat melaksanakan kewajibannya seperti (sholat dan yang lainnya) dimana pun berada akan tetapi hal tersebut belum bisa teramalkan sepenuhnya oleh sebagian perajin Gerabah di Desa Bayanan Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Oleh karena itu penulis menyarankan khususnya kepada penulis sendiri dan kepada para perajin Gerabah agar tidak melupakan hal tersebut dan dapat melaksanakannya dengan baik.
2. Kerajinan Gerabah merupakan warisan turun-menurun yang sudah lama sejak nenek moyang dulu. Sehingga sepantasnya lah kerajinan tersebut dijaga, dilestarikan dan yang paling penting dibantu, namun sayangnya selama ini dari pemerintah hanya sedikit yang bisa mereka bantu. Maka dari itu, penulis berharap kepada Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Selatan tidak usah malu-

malu dan jangan sedikit dalam membantu perajin Gerabah di Desa Bayanan Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan, sehingga kerajinan tersebut bisa bertahan dan tetap bisa dijumpai desa yang bernama desa “*Padapuran*” yaitu desa Bayanan di Desa Bayanan Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

3. Kemudian untuk para akademis agar dapat melanjutkan penelitian yang saya buat ini dalam sudut pandang yang lain, seperti Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan perajin Gerabah di Desa Bayanan Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.